Diksi dakwah founder enlightening parenting Okina fitriani pada akun instagram

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:
Annisa Gita Safitri
NIM: B91216051

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Annisa Gita Safitri
NIM	: B91216051
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul *Diksi Dakwah Founder Enlightening Parenting Okina Fitriani Pada Akun Instagram*.adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 3 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan

Annisa Gita Safitri
NIM: B91216051

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Annisa Gita Safitri
NIM	: B91216051
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Diksi Dakwah Founder Enlightening Parenting Okina Fitriani Pada Akun Instagram

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Desember 2020
Menyetujui Pembimbing

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP: 196912041997032007

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Diksi Dakwah Founder Enlightening Parenting Okina Fitriani Pada Akun Instagram

Skripsi

Disusun oleh

Anisa Gita Safitri
B91216051

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 3 Februari 2021

Tim penguji

Penguji I	Penguji II
Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag	Lukman Hakim, S.Ag.,M.Si,MA
NIP. 196912041997032007	NIP. 197308212005011004
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. M Anis Bachtiar, M.Fil.I	Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196912192009011002	NIP. 196812301993031003

Surabaya, 3 Februari 2021

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Annisa Gita Safitri
NIM	: B91216051
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address	: annisagitasafitri98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : « Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga »

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Februari 2021

Penulis

(Annisa Gita Safitri)

ABSTRAK

Annisa Gita Safitri, NIM. B91216051, 2021. Diksi Dakwah Founder Enlightening Parenting Okina Fitriani Pada Akun Instagram

Kata Kunci : Pesan Akhlak, Media Instagram, Diksi Dakwah

Peneliti menentukan rumusan masalah dalam skrispi ini yaitu Bagaimana pesan akhlak yang disampaikan oleh Okina dalam akun instagram pribadinya @Okina_Fitriani, kemudian Bagaimana diksi dalam pesan akhlak yang disampaikan oleh Okina?.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang mempunyai tujuan membuat pencandraaan (deskriptif) mengenai kejadian ataupun situasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, terdapat kesimpulan bahwa dalam caption Okina pada akun Instagramnya Okina_Fitriani terdapat pesan akhlak kepada sesama manusia dan pesan tersebut disampaikan dengan memperhatikan tujuh diksi-diksi dakwah dalam Al Qur'an, di antaranya *Qaulan Layyina; Qaulan Maysura; Qaulan Tsaqila; Qaulan Sadida; Qaulan Ma'rufa; Qaulan Baligha; Qaulan Karima.*

Peniliti berharap agar caption dalam instagram Okina Fitriani dapat diteliti atau dianalisis lebih lanjut, tentunya dengan menggunakan analisis ataupun fokus yang berbeda, sehingga akan ada penelitian-penelitian baru yang bervariasi mengenai caption dari Okina Fitriani.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ABSTRACT

Annisa Gita Safitri, Student ID: B91216051, 2021. Diksi Dakwah Founder Enlightening Parenting Okina Fitriani Pada Akun Instagram

Keywords: Moral Messages, Instagram Media, Da'wah Diction

This study formulates the following research questions: How are the moral messages conveyed by Okina through her personal Instagram account (@Okina_Fitriani), and how is diction employed in delivering these moral messages?

This research adopts a descriptive qualitative method, which aims to provide a systematic description of events or phenomena. The data collection techniques used in this study include observation, documentation, and interviews.

The findings of this study indicate that the captions written by Okina on her Instagram account (@Okina_Fitriani) contain moral messages primarily directed toward interpersonal relations. These messages are delivered by incorporating seven types of da'wah diction derived from the Qur'an, namely: *Qaulan Layyina*, *Qaulan Maysura*, *Qaulan Tsaqila*, *Qaulan Sadida*, *Qaulan Ma'rufa*, *Qaulan Baligha*, and *Qaulan Karima*.

The researcher suggests that future studies further examine the captions of Okina Fitriani's Instagram account using different approaches or perspectives, in order to generate more diverse and comprehensive analyses.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 12
A. Latar Belakang 12
B. Rumusan Masalah 18
C. Tujuan Penelitian 18
D. Manfaat Penelitian 18
E. Konseptualisasi 19
BAB II KAJIAN TEORETIK 26
A. Kajian Pustaka 26
1. Pesan Akhlak 26
2. Diksi Dakwah 33
3. Media Sosial Instagram 47

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 48
BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 51
C. Jenis dan Sumber Data 51
1. Jenis Data 51
2. Sumber Data 52
D. Tahap-tahap Penelitian 53
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Teknik Validitas Data 61
G. Teknik Analisis Data 62
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan 65
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 65
B. Penyajian Data 69
BAB V PENUTUP 104
A. Kesimpulan 105
B. Rekomendasi 105
C. Keterbatasan Penelitian 106
DAFTAR PUSTAKA 107

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu 48
Tabel 4 1 Postingan pertama dalam akun Instagram okina_fitriani 75
Tabel 4 2 Postingan kedua dalam akun Instagram okina_fitriani 86

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Anak Lelaki Seharusnya Dekat Dengan Siapa... 70
Gambar 4 2 Anak Perempuan Seharusnya..... 73

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang, kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat itu karena semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Semakin mudahnya penyampaian dakwah inilah yang saat ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin, apapun yang disampaikan selagi itu mengandung kebajikan maka itu dapat dikatakan sebagai dakwah karena memang dakwah adalah kegiatan mengajak atau menyeru seseorang untuk melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran[1]

Pesan-pesan yang mengandung kebajikan dan menjauhkan dai kemunkaran dapat disebut sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah dalam bahasa Arab *maudlu ad da'wah* , pesan dakwah ini juga dapat disebut sebagai isi dari sebuah dakwah, baik melalui tulisan, lisan dan pembicaraan, para pendakwah memiliki maksud dan tujuan yang sama dalam menyampaikan pesan yakni untuk mengarahkan manusia pada hal kebajikan. Berdasar tema pesan dakwah tak beda jauh dari pokok ajaran islam, banyak penjelasan yang disampaikan para pendakwah mengenai pokok ajaran keislaman dengan menyertakan ayat Al Qur'an dan hadits. Adapun pokok ajaran islam adalah Akidah, Syariah dan Akhlak. Pada

[1]Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta : Kencana, 2004), 37.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

penelitian kali ini peneliti lebih menonjolkan pesan dakwah pada akhlak dan menjadi pesan akhlak[2].

Membahas mengenai pesan akhlak, akhlak merupakan kelakuan yang muncul dari hasil perpaduan antara hati, nurani, pikiran, perasaan bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan, tindakan yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari. Itulah yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana hal yang bermanfaat dan mana pula hal yang tidak penting bagi dirinya.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab. Akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluk, yang berasal dari bahasa arab dengan arti sifat, perlakuan, atau watak.

Kegiatan dakwah juga tidak melulu dilakukan dengan ceramah di depan khalayak ramai dan mendatangkan mad'u, banyak hal yang bisa dijadikan ladang dakwah sekecil apapun itu, seperti sebuah hadits yang berbunyi :

بَلِّغُوا عَنِّى وَلَوْ آيَةً

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

"Sampaikanlah tentang aku walau hanya satu ayat" (HR Bukhori)[3]

Ini merupakan pengertian dari, ilmu yang kita punya hendaklah diamalkan, disampaikan dengan baik, dan teruji kebenarannya. Karena dengan kita menebar kebaikan tersebut, maka kita mendakwahkan sesuatu di

[2] *Ibid*, 332

[3] Kitab Shahih Al- Bukhori, Imam Bukhori 9802. no 3202

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

jalan Allah SWT. Seruan dakwah juga terdapat dalam Alquran yakni surat Ali-Imran Ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗوَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗمِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali-Imran : 110).

Banyaknya kemudahan informasi dan komunikasi maka banyak media sosial yang tak luput dimanfaatkan untuk menjadi media dalam penyampaian pesan-pesan dakwah. Salah satunya yaitu instagram. Instagram adalah media sosial yang di dalamnya menyajikan kemudahan akses pertemanan dan sarana untuk memperluas jaringan dengan berbagai latar belakang, jaringan bisnis, jaringan aksi sosial, jaringan dakwah dan masih banyak lainnya.

Banyaknya fitur menarik yang disajikan di dalam *intagram* selain sebagai pengguna mampu menjangkau orang lain yang bahkan tak pernah bertemu sebelumnya, fitur yang disajikan *instagram* antara lain yakni kemudahan dalam mengunggah foto, video, filter story, IGTV membuat pesona instagram mampu melekat di hati penggunanya.[4]

[4]Https://www.liputan6.com/tekno/read/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Keunikan fitur ini, maka sebagian orang memanfaatkan peluang bisnis, aksi sosial, dakwah, dll dengan memanfaatkannya sebaik mungkin. Tentunya pengemasan yang menarik juga perlu diperhatikan, utamanya dalam dakwah.

Tak hanya mengandalkan kecanggihan dan ketersediaan fitur dalam aplikasi media sosial yang mulai diluncurkan tahun 2010 ini, namun kreativitas dan cara seorang da'i menarik mad'u untuk memperhatikan dakwah dalam instagramnya juga sangat diperlukan, karena hal itu yang nantinya akan menunjukkan seberapa besar peran seorang da'i tersebut dalam mengembangkan keilmuan dan menyampaikan pesan dakwahnya melalui media sosial yang saat ini sangat di gandrungi banyak orang dari berbagai usia dan berbagai golongan

Pembahasan dakwah melalui media *instagram* ini penulis akan meneliti seorang founder *Enlightening Parenting* bernama Okina Fitriani, wanita asal Yogyakarta yang kini tinggal di Malaysia itu aktif melakukan training Parenting di berbagai kota besar yang ada di Indonesia.

Enlightening parenting sendiri merupakan konsep prinsip dan metode pengasuhan yang disarikan dari Alquran Hadits, Sirah dan Psikologi perkembangan berbasis riset maupun penanganan kasus-kasus dengan dibantu teknik-teknik *Neuro Linguistik Programing (NLP)* sebagai sarana pendukung.

Parenting dapat dikatakan akan lebih condong pada Keguruan dan pendidikan, namun perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak fokus pada cara-cara bagaimana orang tua mengaplikasikan ilmu *parenting* pada anak dan kehidupan sehari-hari, penilitian ini akan membahas bagaimana Okina Fitriani sebagai *Founder Enlightening*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Parenting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya atau ilmu keislamannnya dari *instagram* pribadi miliknya dengan nama akun "Okina_Fitriani" diluar dari *training* terjadwal yang ia lakukan ketika bertatap muka langsung dengan mad'unya.

Posisinya sebagai *founder Enlightening Parenting* (EP), yang sudah mengeluarkan banyak alumni-alumni EP tentunya banyak orang mulai mencari tahu dan mengorek ilmunya secara tidak langsung, namun lewat media sosial yaitu *instagram*. Instagram miliknyapun sangat menarik karena di setiap unggahan foto yang ia bagi untuk dapat dilihat oleh public, terdapat pesan dan pembelajaran yang beliau sisipkan jadi tak hanya sekedar pamer foto atau kemesraan dengan keluarganya, tapi beliau juga menebarkan hal positif agar dapat dilakukan juga oleh orang lain.

Peniliti akan mencoba meneliti dari semua *caption* atau keterangan pada foto yang diunggah oleh Bu Okina di akun instagramnya pada 7 Februari 2020 dengan fokus pada kajian diksi bahasa dakwah, dimana akan di teliti bagaimana proses penyampaiannya, bahasa yang digunakan bagaimana, apakah masuk dan sesuai dengan diksi bahasa dakwah apakah pesan dakwah muncul dalam keterangan yang Okina Fitriani berikan di dalam tulisan yang dibagikan di *instagram*.

Peneliti dalam hal ini melihat postingan akun Instagram Okina ini selalu mempublikasikan rangkaian kegiatan ilmu parenting, baik itu dilakukan dengan bertatap muka lansung maupun hanya lewat media sosial.

Pembahasan *parenting* ini sebagai maksud karena tidak selalu seseorang harus mendengarkan ceramah agama dengan topik berat untuk bisa berubah menjadi baik, apalagi bagi remaja, memang mendengarkan

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ceramah dari da'i kondang atau ustadz favorit itu sah-sah saja, tapi ada hal yang perlu juga dipelajari untuk berubah menjadi manusia yang berkualitas, salah satunya dengan memperlajari *parenting* yang berbasis Alquran dan Hadits. Kita sama saja dengan menyerap ilmu dakwah, jadi pada penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa pembelajaran parenting bukan hanya ada pada ranah pendidikan tapi ini juga ranah KPI karena di dalamnya mengandung proses komunikasi dakwah pun bahasa yang digunakan dalam penyampaiannya masuk dalam kajian diksi pidato dakwah.

Peneliti dalam hal ini memakai kajian diksi pidato dakwah dari buku *Public Speaking* Gaya dan Teknik Pidato Dakwah karya Moh. Ali Aziz, yang mana dijelaskan Diksi dakwah adalah sebuah pemilihan kata yang baik dan benar menurut alquran dan digunakan untuk mencapai kebajikan, untuk menyeru pada hal-hal yang ma'ruf dan menjauhkan dari yang munkar. ketentuannya ada dalam Alquran. Kajian diksi dakwah yang dipakai yakni: Qaulan Layyina (Perkataan yang lemah lembut), Qauan Maysura (Perkataan yang menyenangkan dan menyemangati), Qaulan Tsaqila (Perkataan yang berbobot), Qaulan Sadida (Perkataan yang jujur dan memotivasi pada kebenaran), Qaulan Ma'rufa (Perkataan yang menyejukkan dan mudah di mengerti), Qaulan Baligha (Perkataan yang mengesankan), Qaulan Karima (Perkatan yang sopan dan penuh penghormatan).[5]

[5]Moh Ali Aziz. *Publick Speaking Gaya dan Tekik.* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), 209-227.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pesan akhlak yang disampaikan oleh Okina dalam akun instagram pribadinya @Okina_Fitriani ?
2. Bagaimana diksi dalam pesan akhlak yang disampaikan oleh okina fitriani dalam akun instagram pribadinya "@Okina_Fitriani" ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pesan akhlak yang disampaikan oleh Founder Enlightening Parenting Okina Fitriani dari *caption* postingan dalam instagram pribadinya dengan nama akun Okina_Fitriani
2. Mengetahui diksi dakwah dan beberapa macamnya diksi dakwah yang masuk dalam captionnya dan mem

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi dari peneliti dalam bidang keilmuan dan kepustakaan serta kearsipan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan tambahan literature untuk pembinaan dan pengembangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam bidang *publick speaking* dan dakwah
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi dakwah dengan kajian diksi bahasa dakwah
4. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kajian di bidang dakwh, terutama mengenai diksi dakwah dan aspek penelitian dakwah bisa meliputi apapun asal sisi yang diambil adalah sisi dakwah dan komunikasi, sesuai dengan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Konseptualisasi

1. Pesan Akhlak

Dilihat dari segi bahasa, dakwah (baca: *da'wah*) dari kata da'a yad'u da'watun yang berarti seruan, panggilan, ajakan.[6] Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.[7] Oleh karena itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanakan

[6]Mahmud Yunus. *Kamus Bahasa Arab-indonesia.* (Jakarta : Hida Karya Agung, 1990), 127.
[7]Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta : Kencana, 2004), 37.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap pengikutnya.

Menurut istilahnya, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.

Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat.

Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Dalam Encyclopedia Brittanica akhlak disebut sebagai ilmu akhlak yang mempunyai arti sebagai studi yang sistematik tentang tabiat dari pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar, salah dan sebaginya tentang

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

prinsip umum dan dapat diterapkan terhadap sesuatu, selanjutnya dapat disebut juga sebagai filsafat moral.[8]

2. Media Dakwah Instagram

Media merupakan sebuah perantara penyampaian sebuah pesan dakwah, kepada mad'u , dimana media ini merupakan media pembantu untuk tersampaikannya sebuah dakwah, namun bukan penentu utama bagi kegiatan dakwah, meski begitu media ikut memberikan andil yang besar untuk kesuksesan dakwah. Pesan dakwah yang penting dan perlu segera diketahui semua lapisan masyarakat, mutlak memerlukan media radio, Koran ataupun televisi.[9] Kini media semakin banyak dan bermacam-macam seiring berkembangnya kecanggihan teknologi, termasuk menjamurnya aplikasi media sosial salah satunya adalah *instagram.*

Dalam hal ini, Instagram tergolong media dakwah audio visual, karena Instagram menyajikan gambah berupa foto, video dan dari video orang dapat mendengarkan isi dari topik yang sedang dibahas. Saat ini banyak sekali orang menggunakan instagram salah satu tujuannya untuk mengakses informasi, informasi tersebut adalah dakwah. Dakwah saat ini sangat pesat dikembangkan di *instagram*, selain mudah dijangkau karena hampir semua orang memilikinya, *instagram* juga menyajikan fitur-fitur yang unik, jadi seseorang dapat menikmatinya dengan nyaman, terlebih sekarang tersedia IGTV. IGTV merupakan fitur instagram yang memudahkan

[8]Https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak/
[9]Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta : Kencana, 2004), 428.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

siapapun mengunggah video dengan durasi yang lama lebih dari satu menit.

Selain itu seorang da'i yang berdakwah lewat media sosial juga harus mencari cara agar konten dan kualitas foto serta videonya tetap menarik bagi mad'u selain itu cara penyampaian da'i juga menjadi kunci, termasuk postingan foto dan *caption*, caption merupakan keterangan yang ada dalam *instagram* ketika seseorang mengunggah foto, dari sana dakwah juga bisa disampaikan, jadi dengan segala fitur yang ada Instagram, sangat membantu keberlangsungan penyampaian dakwah.

3. Diksi Dakwah

Diksi merupakan hal yang sangat perlu di perhatikan ketika akan menulis atau menyampaikan sesuatu. Termasuk dalam berdakwah, menyampaikan sebuah kebaikan juga diperlukan diksi yang baik. Diksi atau pilihan kata. ini dirasa mampu sekali membius para pembaca atau pendengar. Lewat diksi seseorang bisa tergugah hatinya, pun sebaliknya diksi juga mampu membuat orang membenci seseuatu dalam waktu sekejab.

Ada suatu kekhilafan yang besar untuk menganggap bahwa persoalan piliha kata adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu di bicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia[10]

Diksi dakwah juga bisa disebut diksi pidato dakwah. Diksi pidato dakwah adalah penyampaian ajaran Islam secara lisan kepada orang atau sekelompok orang agar, mereka bersikap dan

[10]Gorys Keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa.* (Jakarta : Gramedia, 1985), 23.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

bertindak sesuai dengan ajaran Islam, dalam semua aspek kehidupan.[11]

Dalam Alquran terdapat tujuh ketentuan pemilihan kata untuk pidato dakwah yang efektif, yaitu:

Qaulan Layyinan (Perkataan yang lemah lembut)

Arti kata layyinan adalah lembut, kata layyinan ini merupakan bahasa arab lawan kata dari hasyunah yg berarti kasar. Perkataan yang lemah lembut, membuat manusia terkesan menyambut baik pesan-pesan yang di sampaikan, maka dari itu perlunya qaulan layyina dalam bahasa dakwah karena, dakwah yang memiliki arti ajakan, akan harus dilakukan dengan lemah lembut.

Qaulan Maysura (Perkataan yang menyenangkan dan menyemangati)

Qaulan maysura lebih tepat diartikan ucapan yang menyenangkan, sebagai lawan kata dari ucapan yang menyulitkan. Maysura berasal dari kata yusr yaitu berarti gampang, mudah serta ringan. Maka, qaulan maysura berisikan hal yang meggembirakan. Seseorang hendaknya memang selalu memberikan ucapan dan perkataan yang menyenangkan dan menyemngati orang lain, karena dari kata-kata saja bisa merubah hidup seseorang.

Qaulan Tsaqila (Perkataan yang berbobot)

Qaulan tsaqila dengan perkataan yang penting dan berbobot serta bisa diterima hanya oleh orang yang hatinya mendapat kekuatan dan pertolongandari Allah Swt.

[11]Moh Ali Aziz. *Publick Speaking Gaya dan Teknik Pidato.* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), 209.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dalam hal ini pendakwah sangat perlu persiapan mental agar apa yang di sampaikannya adalah sesuatu yang berbobot dan bisa diterima sebagai pesan dakwah

Qaulan Sadida (Perkataan yang jujur dan memotivasi pada kebenaran)

Kata sadida berarti meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Qaulan sadida adalah sebuah ucapan yang berisikan nasihat yang dapat meruntuhkan seseuatu keburukan dan memperbaiki ke arah yang lebih baik dan benar.

Mengutip dari buku Moh Ali Aziz, Syamsul Huda mengatakan, bahwa qaulan sadida adalah ucapan yang jujur dan benar. Yaitu tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada dalam Al Qur'an dan Hadits serta dikemas dengan bahasa yang lurus , sederhana dan singkat, sehingga apa yang di sampaikan tepat sasaran

Qaulan Ma'rufa (Perkataan yang menyejukkan dan mudah di mengerti)

Secara bahasa qaulan ma'rufa ini mengandung pengertian ungkapan yang baik dan pantas. Dalam Al Qur'an kata ini digunakan untuk orang yang belum dewasa atau kurang cerdas sehingga memerlukan kata-kata yang mudah di cernah

Karakteristik qaulan ma'rufa adalah bahasa yang lembut, tidak berbelit-belit dan sederhana, sehingga orang yang mendengarnya dapat dengan mudah memahami apa yang di sampaikan. Dengan menggunakan qaulan ma'rufa seorang pendakwah bisa dengan mudah menyampaikann pesan dakwahnya pada mad'u

Qaulan Baligha (Perkataan yang mengesankan)

Kata baligha terdiri dari huruf ba', lam dan ghain. Pakar bahasa menyatakan bahwa huruf tersebut

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

mengandung arti tersampaikannya ssesuatu pada suatu tempat atau keadaan. Ia juga memiliki makna "cukup" arena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu pada batas yang dibutuhkan.

Maka di dalam menyampaikan sesuatu haruslah mengandung kata-kata yang mengesankan, buka hanya agar nyaman untuk diingat, namun memberikan kesan yang menuntun seseorang untuk menjadi lebih baik

Qaulan Karima (Perkataan yang sopan dan penuh penghormatan)

Qaulan karima adalah lembut, tidak menggurui, tidak pula memerlukan retorika yang meledak-ledak. Kata-kata ini ditujukan kepada orang-orang lanjut usai yang secara fisik sudah lemah dan keamampuan pancaideranya sudah mulai menurun dan tidak cermat lagi, tetapi mereka merasa mempunyai pengetahuan yang banyak.

Sebagai pembicara, terutamanya pembicara keagamaan haruslah hati-hati dalam memilah dan memilih kata, ketika menghadapi pendengar yang lebih tua, para tokoh agama, dll. Pilihan menggunakan qaulan karima sangatlah cocok untuk situasi seperti ini, karena tetap bisa menyampaikan pesan kebaikan dengan pembawaan yang sopan dan penuh penghormatan.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pesan Akhlak

Sesuatu bisa dikatakan dakwah apabila hal itu membawa pesan moral dan kebajikan bagi penerimanya, salah satu pesan yang disampaikan adalah mengenai akhlak. Seiring berjalannya waktu, akhlak merupakan hal yang krisis dalam kehidupan. Perlu adanya pesan-pesan akhlak yang membantu manusia untuk berubah menjadi lebih terarah.

Salah satu pesan dakwah adalah akhlak. Dalam KBBI, akhlak adalah budi pekerti. Secara terminologi memiliki arti tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik.

Akhlak merupakan jamak dari kata khuluk, yang berasal dari bahasa arab dengan arti sifat, perlakuan, atau watak. Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin memberi pernyataan bahwa akhlak adalah sifat yang lekat pada diri seseorang dan bisa memunculkan perlakuan baik tanpa memberi pertimbangan dahulu.

Kata akhlak memiliki arti suatu tingkah laku, tapi itu harus dilakukan berkala tidak cukup sekali saja dalam melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu. Allah SWT berfirman :

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam : 4)[1].

[1]Syaamil Qur'anQS : Al Qalam ayat 4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Ayat ini merupakan contoh firman Allah yang menganjurkan manusia memiliki akhlak dan budi yang luhur. Seorang bisa disebut berakhlak apabila muncul dari diri sendiri ditambah dorongan motivasi dan dilakukan tanpa banyaknya pertimbangan dan pemikiran, apalagi pertimbangan yang sering diulang, sehingga terkesan terpaksa dalam melakukannya. Apabila perbuatan terdebut dilaksanakan dengan berat hati, maka itu bukan cerminan akhlak yang baik.

Akhlak adalah komponen ketiga dalam *ad-diin al Islam* di dalam akhlak merupakan system etik dalam Islam. Bagaimana harusnya manusia bersifat dan berlaku dalam menjalankan hubungan baik pada Allah swt maupun pada sesama makhluk Allah.[2]

Pada garis besarnya akhlak Islam mencakup beberapa hal yakni; akhlak manusia terhadap sang pecipta, akhlak manusia pada sesama manusia, akhlak pada makhluk bukan manusia seperti flora dan fauna serta akhlak pada diri pribadi, rumah tangga, keluarga, antar tetangga atau masyarakat luas lainnya.[3]

Secara terminolgi akhlak mempunyai beberapa pengertian, antara lain dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* juz 3, Imam Al-Ghazali, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul

[2]Ruli Nasrullah. *Hukum Tata Negara, Hukum Pidana dan Hukum Islam*. (Jakarta : Kencana, 2012), 374.
[3]Endang Syaifuddin Anshari. *Wawasan Islam (Pokok-pokok Pikran Tentang Paradigma dan system Islam)*.(Jakarta : Gema Insani Press, 2004), 44.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).[4]

Akhlak manusia adalah satu kesatuan jasad dan ruh, artinya tingkah laku manusia terjadi karena ada batin atau jiwa. Karena sesungguhnya lahiriyah hanyalah eksistensi bukan esensi. Perlu diingat pula akhlak akan menjadi baik dan benar karena adanya Ilmu pengetahuan.[5]

Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dantentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi, usaha pencapain tujuan tersebut.[6]

Secara etimologi akhlak merupakan budi pekerti, peringai, sikap, atau kebiasaan. Sedangkan menurut Ibrahim Anis, akhlak berarti suatu sifat yang sudah ada dalam jiwa, yang menimbulkan sikap atau perbuatan, positif (baik) atau pun negatifnya (buruk) tanpa membutuhkan dan pertimbangan.[7]

Tujuan memperbaiki akhlak adalah pada pembersihan hati dan kotoran yang mengendap beserta hawa nafsu dan amarah, sehingga hati bersih, ketika sudah bersih bias menjadi cermin yang menerima wahyu Allah. Urgensi akhlakul karimah berkaaitan erat dengan era saat ini. Apabila

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[4]Al-Ghazali. *Terjemahan Ihya' ulumuddin Jilid II.* (Semarang : Asy-Syifa, 1990), 48.
[5]Moch, Ardani. *Akhlak Tasawuf Cet ke-2.* (Jakarta :CV. Karya Mulia, 2005), 34.
[6]Muhammad Munir & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah.* (Jakarta: Kencana, 2009), 24.
[7]Tutty Alawiyah. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Taklim*. (Bandung : Mizan, 1997), 39.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ketersesuaian antara perkembangan zaman dan tekhnologi dibarengi dengan bertambah baiknya akhlak manusia, maka ilmu pengetahuan dan tekhnologi akan dimanfaatkan demi kemaslahatan secara adil dan baik.[8] Karena IPTEK dan IMTAQ yang sejiwa akan menghasilkan manfaat yang luar biasa, karena tepat guna.[9]

Menurut al-Ghazali ada empat yang menjadi indikator bahwa bila ingin mencapai akhlak yang sempurna sebagai kriteria yang harus dilengkapi agar tercapailah menjadi insan kamil. Indikator itu diantaranya kekuatan ilmu, kekuatan marah, kekuatan syahwat dan kekuatan keseimbangan. Penjabarannya sebagai berikut:[10]

a) Ilmu demi kebjaksanaan (hikmah)
   Ilmu adalah hal yang sakral, karena orang yang berilmu bisa menjadi pembedah antara kebenaran dan kebohongan. Orang berilmu bukan tampil mendominasi atau merasa dirinya paling benar, melainkan berada di tengah-tengah. Bila kekuatan dan ketulusan jiwa mampu memilah yang baik dan beran yang dicapai adalah kebijaksanaan atau hikmah.
b) Kekuatan mengolah emosional puncaknya sabar kemarahan yang dikelola dengan baik akan mengahsilkan energi yang diarahkan atau dikontrol ke arah yang baik pula melalui jalan kebijaksanaan

[8]Musatafa Zhari. *Kunci Memahami Ilmu Tasawu*f. (Surabaya : Bina Ilmu, 1995), 67.
[9]Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 15.
[10]Al-Madjidi. *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*. (Jogyakarta : Al-Amin, 1997), 88.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

c) Kekuatan syahwat sebagai iffah atau menjaga diri (nafs).
   Bila dikontrol dan dikelola dengan kebijaksanaan melalui akal dan agama maka menjadi spirit yang baik.
d) Kekuatan adil
   Dapat mengendalikan syahwat dan kemarahan dengan akal dan agama. Dengan adil maka hati dan pikiran sudah terlewati masa ujinya. Adil adalah soal bersikap, antara hati , rasa dan pikiran saling bercocokan.

Menurut Ahmad Amin akhlak berarti membiasakan kehendak. Amin menambahkan bahwa Akhlak terjadi karena kebiasaan dan iradah (kehendak).[11] Akhlak mempunyai peranan penting dalam Islam selain sebagai pelengkap akhlak juga merupakan tujuan seseorang dalam beragama agar tercipta individu dan masyarakat yang berakhlak mulia. Kesimpulannya, bahwa akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dan meresap ke dalam jiwa sehingga seseorang yang melakukan perbuatan tersebut spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.[12] H. A. Mustofa membagi beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak yakni:[13]

a) Insting, atau biasa disebut nalurin merupakan tabiat manusia sejak berada dalam kandungan hingga beranjak dewasa. Adanya kecenderungan yang terdapat pada fitrah manusia sendiri sebagai mahluk hidup.

[11]Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), 62.
[12]*Ibid.,* 298.
[13]A. Mustafa. *Akhlak Tasawuf.* (*cet.3*). (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 82.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

b) Adat atau kebiasaan, adalah sesuatu yang sering dilakukan oleh manusia.
c) Keturunan, hal ini tidak mutlak ada hanya memang warisan-warisan itu mempengaruhi bagaimana akhlak terbentuk.
d) Faktor lingkungan, lingkungan selalu dibagi pada dua, lingkungan pergaulan dan alam.
e) Kehendak, adalah merupakan keinginan hati untuk melakukan sesuatu yang dibuktikan dengan tindakan yang nyata. Kehendak ini adalah sudah masuk tehnis. Justru karena setiap etisnya dikonsepsi oleh pikiran dahulu.
f) Pendidikan, mempengaryhi akhlak karena dalam hal ini banyak unsur yang berperan penting seperti pola pikir, lingkungan dan tindakan.

Karakteristik akhlak tadi akhirnya akan melahirkan sifat-sifat mulia yang akan senantiasa membimbing seorang manusia kepada ke Ridhoan Allah yakni: seorang yang sellau beriman dan bertakwa, selama dalam keadaan itu Allah senantiasa memberinya kecukupan rejeki lahir dan batin, selalu bersyukur dalam segala kondisi, tetap sabar bila sakit dan diberi cobaan, senantiasa beramal shalihm dan senantiasa bersikap tawakal kepada Allah.[14]

Akhlak merupakan suatu syariah atau penuntun dan mencakup seluruh hajat hidup manusia. Akhlak memiliki ide, meski dia hidup diatas bumi namun memiliki cita-cita yang luhur yang menjulang ke langit. Karena sejatinya dalam akhlak ada ruh,akal kalbu, dan badan.

[14]Badrudin. *Akhlak Tasawuf* (*cet.II*). (Serang : IAIB Press, 2012), 42.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Pengertian mengenai akhlak sangat lah luas, secara garis besar ruang lingkup akhlak dapat di definisikan menjadi tiga kelompok, yakni:

a) Akhlak kepada Allah SWT.
   Akhlak kepada Allah merupakan bentuk pengabdian kita kepada Allah bahwa setiap manusia diciptakan melainkan untuk beribadah kepada Allah. Dengan ibadah yang baik, menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi laranganya merupakan bentuk akhlak kepada sang khalik. Tapi satu hal yang perlu kita ketahui bahwa landasan itu semua adalah ikhlas dan ridho Allah. Kewajiban syariat yang telah dibebankan pada manusia adalah media nyata aktulisasi akhlak kita sebagai hamba Allah. Hal inilah yang membuat manusia senantiasa mendirikan ibadahm seperti Sholat, puasa, berdzikir, dan tawakkal.
b) Akhlak kepada sesama manusia.
   Setiap orang yang hidup, pastinya juga memerlukan bantuan orang lain. Sebagai manusia yang baik kita harus menolong orang yang kesusahan. Akhlak yang harus kita jaga kepada sesama manusia harus baik. Contohnya tidak melakukan hal yang negatif, melainkan melakukan hal positif seperti saling membantu, mendo'akan, memaafkan, berprasangkan baik, dan lain-lain.
c) Akhlak kepada lingkungan.
   Allah menciptakan manusia di bumi ini, untuk menjadi khalifah,, juga harus

UIN SUNAN AMPEL
S I R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

melestarikan bumi. Umat Islam harus sadar bahwa memelihara kelestarian lingkungan, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia. Contohnya tidak mengambil buah sebelum masak atau matang, tidak merusak tanaman, tidak menebang pohon sembarangan dan lain-lain. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.[15]

2. Diksi Dakwah

a. Diksi

Diksi merupakan hal yang sangat perlu di perhatikan ketika akan menulis atau menyampaikan sesuatu. Termasuk dalam berdakwah, menyampaikan sebuah kebaikan juga diperlukan diksi yang baik. Diksi atau pilihan kata. ini dirasa mampu sekali membius para pembaca atau pendengar. Lewat diksi seseorang bisa tergugah hatinya, pun sebaliknya diksi juga mampu membuat orang membenci seseuatu dalam waktu sekejab.

Ada sebuah kesalahan besar apabila menganggap persoalan pemilihan kata merupakan hal sederhana atau bahkan sepele, persoalan yang tak perlu di

[15]Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung : Mizan, 2000), 261-270.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

bicarakan ataupun dipelajari karena akan terjadi sendiri secara wajar, pada setiap manusia.

Diksi dakwah juga bisa disebut sebagai diksi pidato dakwah. Diksi pidato dakwah merupakan penyampaian ajaran Islam secara lisan kepada orang atau sekelompok orang supaya mereka bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam, dalam semua aspek kehidupan. Diksi juga memiliki berbagai klasifikasinya, dengan tujuan untuk memberikan patokan dalam mnysusun sebuah kalimat agar dapat membuat serangkaian kalimat yang baik, benar dan mudah dipahami oleh orang lain, adapun itu yakni :

1) Tipe Diksi

Konsumsi kata ialah kata yang diseleksi oleh pembicara ketika melaporkan suatu hal, dalam pemilihan kata wajib sekali untuk mencermati hal-hal berikut[16]:

- Konsumsi Kata Bersinonim serta Berhomofon

  Kata bersinonim berarti kata kata yang sejenis, proporsional serta sejajar serta mempunyai makna yang sama. Dalam konsumsi kata bersinonim ini hendak menghidupkan bahasa seorang dan mengkongkretkan bahasa seorang sehingga terwujudlah kejelasan berbicara. Jadi, konsumsi bahasa bisa memilah wujud kata yang sangat pas untuk dipakai menyesuaikan kondisi dan kebutuhannya. Hingga, penulis ataupun pembicara wajib dapat memilah kata guna mengantarkan apa yang di

[16] Ida Bagus Putrayasa, Kalimat Efektif (Diksi, Struktur dan Logika), (Bandung : PT Refika Aditama, 2007) h,8

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

maksudkan sehingga tidak memunculkan interpretasi yang tidak di harapkan.

- Konsumsi Kata Bermakna Denotasi serta Konotasi

  Arti denotasi ialah arti kata yang tidak mendapatkan penambahan arti ataupun perasaan tambah sedikitpun, ataupun arti denotasi dapat pula diucap dengan arti yang sesungguhnya. Arti konotasi ialah kata yang mempunyai nilai rasa baik positif ataupun negatif. Arti konotasi berpacu pada arti kiasan ataupun bukan arti sesungguhnya.

- Pemakaian Kata Umum dan Kata Khusus

  Kata umum dan khusus terlahir dikarenakan terdapat beda ruangan lingkup makna sebuah kata terhadap sebuah makna dari kata lain. Semakin melebar lingkup patokan makna dari kata, maka makin umum juga sifatnya. Sedang makin sempit lingkup makna sebuah kata makan sifat yang ditimbulkan juga akan semakin khusus.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- Kata Populer dan Kata-Kata Kajian

  Bagian besar merupakan suatu bahasa yang terdiri dari kata umum, dipakai oleh masyarakat di berbagai kalangan, mereka adalah dari rakyat biasa dan kaum-kaum yang terpelajar. Kata-kata ini yang kemudian dipakai untuk bahasa harian kita semua yang dapat diutarakan dengan kata populer. Sementara untuk kata-kata yang terdapat dalam tulisan ilmiah, kajian ilmiah yang di dalamnya memakai kata baku inilah yang hanya dipahami oleh para kaum terpelajar dan

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

susah untuk ditelaah dan dan dipahami mentah-mentah oleh rakyat biasa.

- Pemakaian Kata Jargon, Kata Percakapan dan Slang

  Kata-kata teknis atau kata-kata rahasia dalam suatu bidang dalam ilmu tertentu dapat kita sebut sebagai jargon. Dalam hal ini jargon dapat berupa kelompok-kelompok khusus. Kata percakapan adalah suatu kata yang sering digunakan dalam sebuah percakapan ataupun pergaulan dari kalangan kaum terdidik. Sedang slang yakni kata tak baku, suatu khas sebagai sebuah keinginan terhadap sesuatu yang baru, merupakan kata yang murni atau tinggi.[17]

2) Ketepatan dalam Memilihan Kata Berikut adalah persyarat ketepatan dalam memilih kata yang wajib dperhatikan oleh pembicara :

- Mampu secara cermat untuk dapat mengerti perbedaan antara denotasi dan konotasi. Apabila ingin mengerti tentang dasar yang dimau oleh pembicara, maka harus memilih kata denotatif. Namun jika dia menghendaki reaksi emosional tertentu, ia harus memilih kata konotatif sesuai dengan sasaran yang akan dicapainya.
- Dengan cermat dapat mengerti peredaan dari kata yang hampir bersinonim. Pembicara wajib hati-hati dalam pemilihan kata dari sinonim yang ada

[17] Dwi Nur Prasetyo, Teguh Suharto & Ermi Adriani, Analisi Diksi dan Gaya Bahasa Pada Baliho Kampanye Pemilu di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2018, Jurnal Widyabstra (Online) Jilid 6. No 1, diakses pada 14 September 2020 dari e-Journal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

guna memberikan penyampaian terkait apa yang dimau, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda.

- Dapat melihat perbedaan dari kata yang mirip dalam ejaan. Penulis sendiri tak sanggup membedakan kata-kata yang memiliki ejaan yang hampir sama, maka adanya salah faham tersebut dapat terjadi. Misal Korporasi dan Koperasi, Bahwa dan bawah dan lain-lain.
- Dalam menjamin kebenaran diksi, seorang pembicara haruslah bisa mengerti perbedaan kata umum dan khusus. Kata khusus tepatnya dapat menggambarkan sesuatu daripada kata umum.
- Memakai kata indria yang menunjukkan sebuah persepsi khusus. Istilah yang menunjukkan pernyataan mengenai pengalaman yang kemudian diserap oleh panca indra itulah yang disebut kata-kata indria. Indra tersebut terdiri dari indra perasa, indra peraba, indra pengelihatan, indra pendengar, indra penciuman. Permisalannya seperto melon manis dan melon hambar. Kadang terjadi gejala sinestesia yakni misal apa yang terjadi pada indra perasa digunakan para indra pengelihatan semisal senyumnya manis sekali.

b. Diksi dalam Alquran

Diksi dakwah adalah sebuah pemilihan kata yang baik dan benar menurut alquran dan digunakan untuk mencapai kebajikan, untuk menyeru pada hal-hal yang ma'ruf dan menjauhkan dari yang munkar. ketentuannya ada dalam Alquran. Kajian diksi dakwah yang dipakai yakni:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

1) Qaulan Layyinan (Perkataan yang lemah lembut)

Arti kata *layyinan* adalah lembut, kata layyinan ini merupakan bahasa arab lawan kata dari *hasyunah* yg berarti kasar. Perkataan yang lemah lembut, membuat manusia terkesan menyambut baik pesan-pesan yang di sampaikan, maka dari itu perlunya *qaulan layyina* dalam bahasa dakwah karena, dakwah yang memiliki arti ajakan, akan harus dilakukan dengan lemah lembut. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah SWT:

اذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya dia Telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut. (QS. Thaahaa : 43-44)[18]

Ayat ini menceritakan tentang proses tabligh nabi Musa As kepada Fir'aun. Darisni dapat dilihat bahwa sebagai seorang da'i haruslah menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa yang lemah lembut, tidak mencaci bahan menyakiti dengan tujuan agar mad'u dengan lapang dada menerima pesan

[18] Syaamil Qur'an QS At-Taha ayat 43-44

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i, pun sebagai da'i haruslah memiliki etika sehingga tutur kata adalah salah satu hal vital dalam sebuah dakwah.

2) Qaulan Maysura (Perkataan yang menyenangkan dan menyemangati).
Mengutip dari buku Moh Ali Aziz; Menurut Ibnu Mazjur (Jilid VI, t.th.: 4958), kata ini berarti perkataan yang mudah di terima dan pantas di dengar. Adapun Jalaludin Rakhmat, *qaulan maysura* lebih tepat diartikan ucapan yang menyenangkan, sebagai lawan kata dari perkataan yang menyulitkan. *Maysura* berasal dari kata *yusr* yaitu berarti, mudah, ringan serta gampang. Maka, *qaulan maysura* berisikan hal yang meggembirakan. Seseorang hendaknya memang selalu memberikan ucapan dan perkataan yang menyenangkan dan menyemangati orang lain, karena dari kata-kata saja bisa merubah hidup seseorang. Contoh dari Qaulan Maysura dapat dilihat pada QS. Al-Israa' ayat 28:

وَاِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاۤءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ تَرْجُوْهَا

فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُوْرًا

Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas. (QS. Al-Israa' : 28)[19]

Mad'u akan dengan lapang dada membuka pikirannya dan memasukkan pesan dakwah dari da'i apabila sang da'i mampu untuk menyampaikannya secara mudah dan tidak berbelit. Pada dasarnya orang akan sangat mudah menerima suatu perkataan apabila perkataan itu ringan, dan mudah di terima tentunya dalam hal ini seorang da'i perlu memilih bahasa yang sangat mudah dimengerti, terutama apabila akan menyampaika pesan dakwahnya kepada orang yang kesulitan, terkena musibah dan orang butuh pertolongan lainnya.

3) Qaulan Tsaqila (Perkataan yang berbobot)
Dalam tafsiran Hasan bin Fadhil, yang dikutip Moh Ali Aziz dalam bukunya *qaulan tsaqila* adalah perkataan yang penting dan berbobot serta bisa diterima hanya oleh orang yang hatinya mendapat kekuatan dan pertolongan dari Allah SWT. Dalam hal ini pendakwah sangat perlu persiapan mental agar apa yang di sampaikannya adalah sesuatu yang berbobot dan bisa diterima sebagai pesan dakwah. Penjelasn dari Qaulan Tsaqila ini terdapat dalam QS. Al-Muzammil ayat 2-4:

[19] Syaamil Qur'an, QS Al Isra ayat 28

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

قُمِ الَّيۡلَ اِلَّا قَلِيۡلًا

نِّصۡفَهٗۤ اَوِ انۡقُصۡ مِنۡهُ قَلِيۡلًا

اَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ الۡقُرۡاٰنَ تَرۡتِيۡلًا

Artinya: 2. Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), 3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, 4. Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil : 2-4)[20]

Pada pengertian dari Qaulan Tsaqila ini menjelaskan bahwa ucapan yang berbobot yang di maksudkan adalah perkataan yang berat tapi mudah di terima. Berat seperti apakah itu? yang dimaksud berat disini adalah berat di makna, jadi pendengar sangat tersentuh hatinya oleh perkataan yang sangat besar maknyanya tersebut, namun tetap ringan di dengar oleh para mad'u.

4) Qaulan Sadida (Perkataan yang jujur dan memotivasi pada kebenaran)
Kata sadida berarti meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. *Qaulan sadida* adalah sebuah ucapan yang berisikan nasihat yang dapat meruntuhkan seseuatu keburukan dan memperbaiki ke arah yang

[20] Syaamil Qur'an, QS : Muzammil ayat 2-4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

lebih baik dan benar. Dalam buku Moh Aziz, Syamsul Huda (2011: 330-331) mengatakan, bahwa *qaulan sadida* adalah ucapan yang jujur dan benar. Yaitu tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada dalam Alquran dan Hadits serta dikemas dengan bahasa yang lurus , sederhana dan singkat, sehingga apa yang di sampaikan tepat sasaran. Qaulan Sadida dijelaskan dalam Alquran:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar.(QS. Al-Ahzab : 70)[21]

Sebagai da'i hendaklah memahami makna dari Qaulan Sadida, dimana seorang da'i wajib hukumnya untuk menyampaikan kebenaran dengan sebenar-benarnya tanpa ada rekayasa sedikitpun. Tidak boleh seorang da'i mendakwah dengan contoh fenomena yang sebenarnya tidak pernah terjadi. Jangan hanya dengan keinginan mendapatkan alur dakwah yang bagus seorang da'i memberikan pesan dakwah dengan fenomena yang fiktif atau bahkan mendakwahkan sesuat yang keliru ilmunya hingga menyesatkan.

[21] Syaamil Qur'an, QS: Al Ahzab ayat 70

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

5) Qaulan Ma'rufa (Perkataan yang menyejukkan dan mudah di mengerti).
Secara bahasa *qaulan ma'rufa* ini mengandung pengertian ungkapan yang baik dan pantas. Dalam Alquran kata ini digunakan untuk orang yang belum dewasa atau kurang cerdas sehingga memerlukan kata-kata yang mudah di cerna. Karakteristik *qaulan ma'rufa* adalah bahasa yang lembut, tidak berbelit-belit dan sederhana, sehingga orang yang mendengarnya dapat dengan mudah memahami apa yang di sampaikan. Dengan menggunakan *qaulan ma'rufa* seorang pendakwah bisa dengan mudah menyampaikann pesan dakwahnya pada mad'u. Dalam Alquran:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَآءَ اَمْوَالَكُمُ الَّتِيْ جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ قِيٰمًا وَّارْزُقُوْ

هُمْ فِيْهَا وَاكْسُوْهُمْ وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. (QS. An-Nisa' : 5).[22]

[22] Syaamil Qur'an, QS : An Nisa ayat 5

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Bahwa seorang dai haarusnya mengerti akan bagaimana ia berucap, dengan mendawamkan arti Qaulan Ma'rufa maka mad'u akan sangat suka karena penyampaian yang diberikan da'i sangat pas dan mampu diterima dengan baik.

6) Qaulan Baligha (Perkataan yang mengesankan)
Menurut M. Quraiash Shihab (Vol. 2, 2002: 491-492) yang ditulis kembali oleh Moh Ali Aziz dalam bukunya, kata *baligha* terdiri dari huruf ba', lam dan ghain. Pakar bahasa menyatakan bahwa huruf tersebut mengandung arti tersampaikannya sesuatu pada suatu tempat atau keadaan. Ia juga memiliki makna "cukup" arena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu pada batas yang dibutuhkan. Kata *baligha* juga diartika sebagai nasihat yang mendorong orang kepada keinsafan atau kebaikan dan keimanan yang sejati (kementrian agama RI, Jilid II, 2011: 202) maka di dalam menyampaikan sesuatu haruslah mengandung kata-kata yang mengesankan, buka hanya agar nyaman untuk diingat, namun memberikan kesan yang menuntun seseorang untuk menjadi lebih baik. Qaulan Baligha dijelaskan dalam Alquran :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa' : 63).[23]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Tentunya untuk dapat membekas pada jiwa pendengar ini juga membutuhkan susuna yang baik dan benar, salah satunya yakni memiliki keenaran dari segi bahasa, tidak ceplas-ceplos sesuka hati tapi sudah dipastikan kalimat tersebut dari segi bahasa benar, lalu sesuai dengan tema yang disampaikan ketika da'i menyampaikan pesannya kemudian mengandung kebeneran secara substansinya.

7) Qaulan Karima (Perkataan yang sopan dan penuh penghormatan).

Qaulan karima adalah lembut, tidak menggurui, tidak pula memerlukan retorika yang meledak-ledak. Kata-kata ini ditujukan kepada orang-orang lanjut usia yang secara fisik sudah lemah dan keamampuan pancaideranya sudah mulai menurun dan tidak cermat lagi, tetapi mereka merasa mempunyai pengetahuan yang banyak. Hal ini terdapat dalam Alquran:

[23] Syaamil Qur'an, QS : An Nisa ayat 63

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفّٰىكُمْۗ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ

لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْـًٔاۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ

> Allah menciptakan kamu, Kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Al-Nahl : 70)[24]

> Perkataan ini juga dapat membuat mad'u menjadi candu akan dakwah karen memiliki karakter sopan dan penuh penghormatan maka mad'u merasa bahwa dirinya sangat dihargai dari segi perkataan, biasanya hal ini lebih ditekankan kepada paara mad'u yang sudah lanjut usia.

Sebagai pembicara, terutamanya pembicara keagamaan haruslah hati-hati dalam memilah dan memilih kata, ketika menghadapi pendengar yang lebih tua, para tokoh agama, dll. Pilihan menggunakan *qaulan karima* sangatlah cocok untuk situasi seperti ini, karena tetap bisa menyampaikan pesan kebaikan dengan pembawaan yang sopan dan penuh penghormatan.[25]

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji diksi dakwah dari Okina Fitriani di akun instagram pribadi

[24] Syaamill Qur'an, QS : Al Ahzab ayat 70

[25]Moh Ali Aziz. *Publick Speaking Gaya dan Tekik.* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), 209-227.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

miliknya, dari sana peneliti akan tau pesan akhlak yang di sampaikan melalui teori kajian diksi dakwah yang sesuai da nada dalam Alquran.

3. Media Sosial Instagram

Media merupakan perantara penyampaian pesan dakwah, kepada mad'u , dimana media menjadi salah satu sarana pembantu penyampaian pesan dakwah, namunmeski begitu bukanlah menjadi penentu dakwah, meski begitu media pemberi sumbangsih yang besar untuk kesuksesan dakwah.

Pesan dakwah yang penting dan perlu segera diketahui oleh semua lapisan masyarakat, mutlak memerlukan media radio, Koran, televisi. Kini media semakin banyak dan bermacam-macam seiring berkembangnya kecanggihan teknologi, termasuk menjamurnya aplikasi media sosial salah satunya adalah Isntagram.

Dalam hal ini, instagram tergolong media dakwah audio visual, karena instagram menyajikan gambah berupa foto, video dan dari video orang dapat mendengarkan isi dari topik yang sedang dibahas. Saat ini banyak sekali orang menggunakan instagram salah satu tujuannya untuk mengakses informasi, informasi tersebut adalah dakwah.

Dakwah saat ini sangat pesat dikembangkan di Instagram, selain mudah dijangkau karena hampir semua orang memilikinya, instagram juga menyajikan fitur-fitur yang unik, jadi seseorang dapat menikmatinya dengan nyaman, terlebih sekarang tersedia IGTV. IGTV merupakan fitur instagram yang memudahkan siapapun mengunggah video dengan durasi yang lama lebih dari satu menit.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Selain itu seorang da'i yang berdakwah lewat media sosial juga harus mencari cara agar konten dan kualitas foto serta videonya tetap menarik bagi mad'u selain itu cara penyampaian da'i juga menjadi kunci, termasuk postingan foto dan caption, caption merupakan keterangan yang ada dalam instagram ketika seseorang mengunggah foto, dari sana dakwah juga bi sa disampaikan, jadi dengan segala fitur yang ada Instagram, sangat membantu keberlangsungan penyampaian dakwah.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut mrupakan penelitian terdahulu pada beberapa skripsi yang telah dilampirkan pada tabel berikuti ini :

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laili Maulidatus Sa'adah. 2015	Pesan-Pesan Akhlak dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik pada Majalah Qonita)	Sama-sama meneliti tetang pesan akhlak	Penelitian terdahulu meggunakan analisi semiotik dalam pendekatan penelitiannya
2.	Martabatul Aliyah. 2017	Pesan Akhlak dalam Film Surga Yang Tak	Sama-sama meneliti tentang pesan akhlak	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis isi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

		Dirindukan (Deskriptif Kualitatif) Pendekatan Analisi Isi		
3.	Ilham Nur Fauzi. 2019	Representasi Nilai Akhlak dalam Film Pendek Cinta Subuh 3. Analisis Semiotik Roland Barthes	Sama-sama meneliti tentang penyampaian pesan / nilai akhlak	Penelitian terdahulu menggunakan objek Film
4.	Muhammad Nimulloh. 2018	Diksi Pesan Dakwah Kiai Safi'ul dalam Acara Silaturahmi Tanggal 17 Juni 2018 di Desa Penindo Plumpang Tuban	Sama-sama meneliti pesan dakwah tokoh	Penelitian terdahulu mengambil penelitian objek secara langsung melalui ceramahnya
5.	Iqbal Mansur. 2020	Pesan Akhlak Radio Suara Surabaya : Analisi Isi	Sama-sama menelit pesan akhlak dari sebuah objek yang diteliti	Penelitian terdahulu mengambil objek melalui media elektronik radio

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Chaterin Marshal mengatakan, kualitatif riset ataupun penelitian kualitatif memiliki definisi proses yang berusaha mendapat pemahamann yang lebhih baik mengenai kompleksitas yang terjadi pada interaksi manusia.[1] Penelitian deskriptif memiliki arti penelitian yang mempunyai tujuan membuat pencandraaan (deskriptif) mengenai kejadian ataupun situasi.[2]

Penelitian ini fokus kepada analisis proses penyimpulan deduktif, induktif juga pada analisis keseimbangan hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan pemikiran rasional. Penelitian kualitatif deskriptif suatu analisis yang sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisa serta menghidangkan fakta secara tersusun hingga bisa dipahami dan diambil kesimpulan dengan lebih mudah.[3] Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menekan pada diksi dakwah.

Penelitian ini umumnya dipakai sebagai penelitian tentang kehidupan bermasyarakat, tingkah laku, sejarah dan lain-lain. Alasan peneliti memakai penelitian

[1]Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 193.
[2]Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian.* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 76.
[3]Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 5-6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kualitatif yaitu pengalaman peneliti karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan serta memahami fenomena yang tidaklah gampang ditemukan alasannya. Selain daripada itu kualitatif deskriptif lebih condong berada dibawah pemikiran fungsionalisme, objektivitas, dan kenyataan sosial. Maka jenis penelitian ini yang digunakan karena sesuai dengan judul penelitian sehingga data yang disajikan berupa tulisan maupun lisan dari perilaku yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitiann ini yang berjudul "Pesan Akhlak Founder Enlightening Parenting Okina Fitriani (Kajian Diksi Dakwah Dalam Akun Instagram Okina_Fitriani)" peneliti memiliki peran langsung dalam perihal pengumpulan sumber data, melakukan sebuah observasi , wawancara juga dokumentasi. Peneliti melakukan observasi melalui caption Okina Fitriani "Anak perempuan harus dekat dengan siapa?" pada postingan instagramnya. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi dengan melakukan *screen shoot* pada salah satu postingan di media sosial Instagram Okina Fitriani baik berupa postingan foto serta caption yang melengkapinya sebagai penjelas, kemudian, peneliti akan melakukan wawancara pada Okina Fitriani via whats app, melalui narahubung.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif, karena data yang diberikan berbentuk kata bukanlah angka. Termasuk data kualitatif deskriptif pada penelitian ini yakni gambar umum dari objek penelitian,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

meliputi: Foto yang ada pada *Instagram*, serta *caption* yang disertakan dengan judul postingan "Anak Perempuan Harus Dekat Dengan Siapa?" guna dijadikan sebagai penelitian dengan judul *Pesan Akhlak Founder Enlightening Parenting Okina Fitriani (Kajian Diksi Dakwah Program Enlightening Parenting Akun Instagram Okina_Fitriani)* yang mengambil sampel dari postingan berupa foto serta *caption* sebagai pelengkap di Instagram.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimanakah data didapatkan. Penelitian ini memakai dua sumber data, yakni:

a. Data primer, data yang berhsil dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya.[4] Dalam penelitian tersebut menggunakan sumber data primer dari Instagram Okina Fitriani. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan sumber data primer dengan meng- screenshoot salah satu postingan beserta caption yzng disampaikan dan bagaimana pemilihan diksi bahasa dakwah yang digunakan pada postingan yang akan diambil sampel untuk diteliti oleh peneliti.

b. Data Sekunder, yakni data dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang adanya data primer. Sumber data tersebut yakni dapat berbentuk dokumen-dokumen. Penelitian ini sumber data sekundernya adalah wawancara pada sosok yang diteliti, literature, jurnal, artikel termasuk situs dari internet yang bersinggungan dan

[4]Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian.* (Jakarta : Rajawali, 1987), 93.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

mendukung kelengkapan informasi penelitian yang dilakukan.[5] Sumber data sekunder juga meliputi akun Instagram Okina sebagai sarana penelitian, selain itu buku-buku mengenai pesan dakwah, akhlak, diksi, kajian diksi dakwah, retorika, serta public speaking juga menjadi sumber data sekunder yang mendukung proses penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun Rancangan Penelitian
      Penulis menemukan hal atau fenomena menarik yang dapat dijadikan sebuah penelitian. Kemudian dapat menjadi sebuah judul penelitian yang menarik unik terlebih apabila belum diteliti oleh orang lain, lalu penulis menyusun matriks penelitian yang nantinya diajukan pada ketua program studi untuk disetujui supaya penulis mendapatkan dosen pembimbing yang sesuai dengan topik dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.
   b. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
      Peneliti bukan hanya melakukan persiapan dan perlengkapan dari segi fisik, namun juga segala macam perlengkapan untuk penelitian yang diperlukan.[6] Peneliti mencari berbagai referensi yang sesuai untuk menjadi data pendukung penelitiannya yang lebih dulu akan diangkat dalam bentuk proposal. Proposal itu berisikan

[5]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2009), 137.
[6]*Ibid*., 98.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

rancangan penelitian yang akan diangkat dan disetujui. Mencari referensi sebanyak-banyaknya agar penelitian semakin kuat dan mendukung. Ketika proposal telah diterima dan di setujui oleh dosen pembimbing dan pihak program studi maka, pihak program studi akan memberikan informasi mengenai penjadwalan seminar proposal dan pengujinya. Hal ini dilakukan guna melihat penelitian yang akan diangkat apakah layak untuk diteruskan dan diangkat sebagai skripsi. Hal ini juga dilakukan untuk memberikan akses jalan bagi pengerjaan skripsi kedepannya. Setelah selesai melakukan seminar proposal (sempro), penulis akan kembali melanjutkan penelitiann ke tahap skripsi. Ditahap ini, peneliti juga menyiapkan pelbagai referensi baik dari buku, jurnal, skripsi lain, situs internet yang mendukung kevaliditasan data e-book dan masih banyak lagi. Tak hanya itu semua kebutuhan dan sarana pendukung penyelesaian skripsi tersebut juga harus dipersiapkan, adapun sebagian sarana pendukung tersebut berupa peralatan tulis, handphone, laptop dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Peneliti akan mengumpulkan sumber data dengan cara mengamati caption yang ada di salah satu postingan Instagram Okina Fitriani dengan judul postingan " Anak perempuan harus dekat dengan saipa?" pada postingan yang menyuguhkan agaimana harusnya orang tua dekat dengan anak perempuannnya inilah peneliti akan menemukan jawaban mengenai adakah pesan akhlak yang muncul dari penjelasan tersebut, serta kajian diksi dakwah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

apa saja yang digunakan dalam postingan tersebut, tentunya dengan kalimat yang umum dan dapat dibaca bagi semua khalayak. Lalu peneliti akan menyusun data dengan mengamati, melihat, membaca mencatatat dan sebagainya.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap setelah pengerjaan lapangan. Tahap ini, peneliti menemukan data yang pas dan sesuai yang akhirnya mengahsilkan sebuah kesimpulan. Peneliti membuat laporan yang sistemastis yang nantinya diarahkan dan disetuji oleh pihak dosen pembimbing.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah melakukan sebuah pengamatani langsung guna mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan.[7] Observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui sebuah observasi, peneliti mempelajari tingkah laku, serta makna dari tingkah laku tersebut.[8] Dalam defiinisi yang dinyatakan oleh Karl Weick, observasi sebagai "pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian tingkah laku dan suasana yang bersinggungan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris". Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi pemilihan *(selection)*, pengubahan *(provocation)*, pencatatan *(recording)*, pengodean *(encoding)*, rangkaian perilaku

[7]Winarno Surakhmad. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Bandung : CV Tarsita, 1989), 162.
[8]Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017), 106.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dan suasana *(test of behaviors and setting)*, in situ, dan tujuan empiris.[9]

Metode ini adalah suatu alat untuk mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara pengamatan atau mengkaji melalui cara sistematik permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah.[10]

Dua jenis observasi yang signifikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu participant observasi (*observasi partisipan*) dan *direct observation* (observasi langsung). Secara umum dalam *participant observation*, pemain aktif dari sebuah penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam *direct observation*, peneliti sebatas melakukan pengamatan atau melihat secara langsung perilaku ataupun fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan karena peneliti menggunakan media *Instagram* untuk mengamati pesan akhlak melalui kajian diksi dakwah yang digunakan Okina Fitriani ketika menyampaikan sebuah pesan dengan judul "Anak perempuan harus dekat dengan siapa" yang berupa caption pada salah satu postingan di laman Instagram pribadi miliknya dan wawancara dengan Okina sebagai tambahan data dan informasi mengenai topic yang tengah di teliti, dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara tak langsung dengann sambungan telefon langsung antar negara peneliti dengan objek yang diteliti

[9]Jalaludin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 83.

[10]Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2015), 319.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan tahapan pengumplan data dengan wawancara dengan subjek yang di teliti. Wawancara (interview) merupakan salah satu teknikyang digunakan untuk mengumpulkan data. Secara sederhana dapat dikatakan bahawa wawancara adalah sebuah kejadian ataupun sebuah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai, melalui komunikasi secara langsung.[11] Beberapa literature yang dirangkum oleh Berg (2005), interview adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data.[12] Ulin Et Al mengatakan bahwa wawancra mendalama merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang unik pada penelitian kualitatif karena sifatnya yang intteraktif berbeda dengan wawancara survey yang sifatnya terstandart.[13] Karena sifatnya yang tidak terstandart, maka peneliti membutuhkan mental dan kesiapan yan besar karena peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam pada subjek penelitian, selian itu peneliti juga harus bisa menyiapkan pertanyaan yang mampu menjawab beberapa permasalahan tentang penelitian semakin banyak pertanyaan mendalam yang mampu memberikan jawaban rinci maka semakin banyak pula data yang di dapatkan dalam sebuah wawanccara tersebut.

Sebagai pewawancara seseorang harus memiliki karakteristik guna mendapatkan data yang diinginkan

[11]A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta : Kencana, 2014), 372.
[12]Asfi Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. (Malang : UB Press, 2017), 70.
[13]*Ibid.*, 72.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

secara lengkap dan terperinci, tentunya karakteristik tersebut membanttu seorang pewawancara untuk lebih siap dan fokus ketika wawancara berlangsung. Adapun beberapa karakteristik yang harus dilakukan pewancara:

1. Kemampuan dan keterampilan mewawancarai sumber informasi
2. Kemampuan memahami dan menerima serta merkeam hasil wawancara yang telah di lakukan
3. Karakteristik sosial pewawancara
4. Rasa percaya diri dan motivasi yang di miliki
5. Rasa aman yang dimiliki

Kondisi diatas akan memacu pewaancara mengendalikan diri juga mampu menyampaikan pertanyaan dengan baik serta memeahmai jawaban yang diberikan oleh sumber informan.

Selain itu wawancara memiliki beberapa jenis yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Wawancara Terencana-Terstruktur

Adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini melakukan penyusunan secara rinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut sebuah pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang sudah disusun lalu kemudian mencatat jawaban dari sumber informasi secara tepat.

b. Wawancara Terencana-Tidak Terstruktur

Peneliti atau pewawancara menyusun rencana (schedule) wawancara yang tepat,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Jadi wawancara tersebut mengalir tanpa adanya sistematika tetapi apa yang ingin di sampaikan sebagai pertanyaan dari pewawancara dapat semua terselesaikan.

c. Wawancara Bebas

Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang berlangsung secara alami, tidak terikat atau diatur sebuah pedoman ataupun di atur oleh suatu format yang baku. Wawancara yang mengalir dan bebas, tidak memeiliki pertanyaan detail yang tiap point-pointnya harus disampaikan dan tidak ada [14]

Untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan jenis penelitian dengan teknik pengumpulan data wawancara terencana tidak terstruktur, karena wawancara ini sifatnya mengalir tanpa terikat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni sebuah teknik pengumpulan data yang didapat melalui dokumen-dokume n dan cenderung menjadi data sekunder. Pemakaian metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.[15] Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

[14]

[15]Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2011), 227.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, film, gambar dan lain-lain.[16]

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya dapat berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Keuntungan teknik dokumentasi:

a. Untuk objek penelitian yang sulit atau tidak dapat dijangkau seperti para pejabat, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian.
b. Takreatif: Studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti.
c. Analisis longitudinal: Untuk studi yang bersifat longitudinal, khususnya yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
d. Besar sampel. Dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan mengambil sampel yang lebih besar karena biaya yang diperlukan relatif kecil.[17]

[16]Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017), 124.
[17]Mahi M. Hikmat. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 83.

UIN SUNAN AMPEL
S T A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek yang bersangkutan. Hal ini dokumentasi yang mendukung penelitian kali ini yakni profil Okina Fitriani dan postingan serta capture yang diambil sebagai penelitian, serta cuplikan wawancara singkat via whatss app.

F. Teknik Validitas Data

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan memiliki maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan melalui sebuah persoalan ataupun isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti sebaiknya melaksanakan pengamatan dengan teliti dan detail secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti harus menelaah secara detail sampai pada suatu titik hingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. [18]

2. Triangulasi

Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[19] Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.[20]

3. Pemeriksaan Teman Sejawat

[18]Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV. Remadja Karya, 1989), 194.
[19]*Ibid*., 195.
[20]Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017), 127.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[21] Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan DR.Luluk Fikri Zuriah M.Ag selaku dosen pembimbing, selain itu peneliti juga melakukan diskudi dengan Prof, Moh Ali Aziz, sebagai pemilik buku Public Speaking yang materi dalam buku tersebut menjadi bahan penelitian yakni diksi dakwah.

4. Ketercukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial menjadi alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.[22] Peneliti mencari referensi sebanyak-banyaknya agar data yang disajikani dalam penelitian akurat. Referensi tersebut adalah dokementasi foto dan cuplikan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul, peneliti akan memulai analisis data. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif guna meneliti lebih dalam mengenai kajian diksi dakwah. Analisis ini dilaksanakan seusai melakukan observasi dan wawancara kepada objek penelitian.

Secara umum Miles dan Huberman memiliki anggapan bahwa analisis terdiri dari beberapa kegiatan yakni: penghimpunan data, reduksi data, penyajian data,

[21]Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV. Remadja Karya, 1989), 196.
[22]*Ibid*., 198.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada saat penghimpunan data, peneliti menghimpun dengan cara pengamatan, wawancara, rekaman, dan pengambilan data dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformative data.

Langkah selanjutnya menyajikan data atau alur penting yang kedua dan kegiatan analisis. Miles dan Huberman membatasi penyajian sebagai kumpulan informasi sistematik yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penelitian Miles dan Huberman mepercayai bahwa penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian tersebut meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, dengan demikian penganalisis dapat melihat kondisi yang terjadi, dan menentukan langkah berikutnya.

Langkah terakhir, menarik kesimpulan yaitu kegiatan analisis yang penting. Peneliti membuat kesimpulan dengan longgar, skeptif, terbuka, namun kesimpulan telah dipersiapkan. Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miles dan Huberman hanya sebagian aktivitas dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan tersebut juga diverivikasi ketika penelitian sedang berlangsung. Makna-makna yang muncul dan data yang disajikan harus bisa diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya.

Peneliti dalam hal ini memfokuskan pada pesan akhlak dan kajian diksi dakwah pada caption dari akun instagram Okina Fitriani. Karena peneliti tertarik pada pesan akhlak maka jika dikaitkan dengan dakwah berarti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

membahas tentang metode yang digunakan objek penelitian dalam berdakwah. Dalam hal ini terdapat dua pembahasan dalam penelitian ini yaitu akhlak dan diksi dakwah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Okina Fitriani

Okina Fitriani atau yang lebih akrab dikenal sebagai Okina ini adalah founder enlightening parenting (EP), yakni pengembangan dan pembelajaran parenting berbasis Alquran dan Hadits yang dikembangkan bersama riset penelitian terkini. Enlightening parenting sendiri kini berkembang pesat karena pengajarannya yang menyenangkan dan sangat mudah untuk di pahami oleh semua kalangan karena dibungkus dengan penyampaian global yang dapat dipahami oleh semua orang juga semua agama meski basic dari terbentuknya metode pembelajaran EP adalah dasar-dasar keilmuan islam. Metodenya itu berkembang pesat selain dari pembelajaran dan penyampaian secara training yang dilakukan bersama tim khususnya, namun juga disampaikan melalui berbagai media sosial yang saat ini tengah berkembang pesat di tengah kehidupan masyarakat modern. Sosial media instagramnya salah satunya. Ia memanfaatkan sosial media instagram untuk menyampaikan keilmuan tentang EP yakni parenting anak dan keluarga. Menyadari bahwa saat ini media instagram adalah salah satu media sosial yang diminati oleh banyak orang, dan hingga tahun 2020, maka darisana ia juga memanfaatkan instagram dengan sebaik-baiknya termasuk dalam hal share keilmuan. Hingga saat ini Okina memiliki 32,9 ribu pengikut instagram

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dengan jumlah postingan sebanyak 1624, dengan jumlah pengikut isntagramnya yang kian lama kian melonjak bahkan untuk satu sampai dua bulannya, pengikut nstagramnya mampu bertambah hingga seribu orang.

Perempuan Kelahiran Jogjakarta 05 November 1973 ini tumbuh, berkembang dan mengenyam pendidikan di Jogjakarta termasuk ketika menempuh pendidikan strata 1, Ayahnya adalah seorang guru besar Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, begitupun Okina yang juga menyelesaikan kuliah S1nya di Universitas Gadjah Mada Jogjakarta dengan mengambil jurusan Psikologi. Dilanjutkan dengan menempuh pendidikan S2 dan S3 jurusan Psikologi Industri dan Organisasi di Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM). Kiprah karirnya sudah dimulai sejak 13 tahun yang lalu dengan menjadi "Consultan Human Resort" dan berkarir juga di peusahaan minyak bumi dan kina, menjadikannya sangat berpengalaman dalam bidang industri dan organisasi. Dikaruniai dua orang putra dengan segala tantangan kehidupan dan pendidikan anak masa kini membuat seorang Okina merasa kesulitan dalam mendidik sang buah hat, Okina akhirnya memutuskan untuk lebih mendalami psikologi anak dan keluarga. Mengingat ia sudah pernah belajar neurolinguistik pada jurusan psikologi yang ia tempuh, maka semakin besar ghirahnya untuk memperlajari dan menciptakan pembelajaran parenting yang awalnya hanya ia susun sendiri dengan tujuan pribadi untuk mendidik kedua putranya.

Keinginanya untuk menciptakan pendidikan parenting yang diterapkan pada anak-anaknya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ternyata mendapat sangat banyak sekali respon positif dari kalangan dekatnya yakni kerabat dan sahabat. Dimulai dari sanalah Okina mendapatkan banyak permintaan untuk sharing cara mendidik anak ala Okina, seain itu banyaknya paksaan dari berbagai pihak akhirnya membuat Okina Fitriani mau untuk mengajarkannya pada kerabat dan sahabatnya tersebut bagaimana cara ia mendidik sang anak. Hal tersebut dimulai pada tahun 2009 hingga ternyata banyak sekali yang berminat dan permintaan untuk diadakan training maupun seminar sangat ramai dan dari berbagai kalangan menyebar hingga akhirnya lahirlah Enlightening Parenting yakni sebuah pendidikan parenting keluarga dan anak yang berbasis Alquran, Hadits dan digabungkan dengan penelitian terkini yang relevan. Okina juga menyusunnya berdasarkan hal yang ia pelajari yakni Tafsir Alquran dan Tafsir Hadits dengan guru para ustadz dan kyai di Malaysia. Banyaknya yang cocok dengan teknik dan pengajaran parenting yang ia hasilkan membuatnya kewalahan dalam melakukan training, mengingat training yang dilakukan dilakukan banyak yang diadakan di Indonesia. Akhirnya lahirlah alumni parenting yang dibentuk guna memudahkan kiprah dakwahnya. Bukti dari efektifnya pembelajaran parenting anak dan keluarga yang ia ciptakan ini terbukti dari kian banyaknya orang yang antusias ikut training hingga Okina merasa tidak mampu dan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para alumni EP yakni orang yang dulu ikut mendalami pembelajaran EP secara ekslusif dan sudah mahir untuk menyampaikan ilmunya. Tim itu terbentuk pada tahun 2015.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2. Deskripsi Caption Okina Fitriani di Instagram

Pada Caption Instagramnya yang diambil sample oleh peniliti tanggal 07 Februari 2020 dengan judul Anak Perempuan Seharusnya Dekat Dengan Siapa. & Anak Lelaki Seharusnya Dekat Dengan Siapa ?. Disana Okina Fitriani menuliskan captionnya guna memahamkan para pencari ilmu, ia menulisnya di kediamannya Kuala Lumpur Malaysia dengan berbekal pada materi enlightening parenting selalu bersumber dari Alquran, Hadits serta penelitian terbaru. Penulisan caption tersebut sangat berdasar dan disampaikan dengan kalimat yang sangat santun serta masuk dalam diksi dakwah dalam Alquran. Hal tersebut dikarenakan di dalam menyusun kata demi kata Okina maenggunakan metode dan kaidah komunikasi yang ia pahami betul, juga penyususnanya.

Diksi yang disusun oleh okina dirangkai berdasarkan cara kerja otak yang digabung dengan mengambil dari pembelajaran neurolinguistik, tassawuf, dan *soft improvement*, yang kemudian dikemasnya dalam sebuah pesan Islam dalam teknik komunikasi yang menggerakkan otak manusia.

Caranya dalam berdakwah disampaikan berdasarkan metode dan teori komunikasi serta neurolinguistik yang kemudian dapat diterima oleh semua kalangan sesuai dengan prinsipnya. Ia memutuskan untuk tidak menggunakan nama-nama yang Islami meskipun sumber dan dasar keilmuannya dari Alquran dan hadits karena ia merasa tidak mau mengotak-ngotakkan orang yang ingin belajar. Justru dari caranya yang memuatnya secara global tersebut dan orang non muslim ikut mempelajarinya secara tak langsung orang tersebut

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

menjadi terdakwahi karena Islam itu lengkap, bahkan dari sisi membesarkan anak pada umur-umur tertentupun sudah dibahas, sehingga hal tersebut menjadi sarana dakwah, dari sana Okina berusaha menunjukkan bahwa Islam sangat lengkap dan sangat peduli. Baginya pembelajaran dalam Islam adalah sebuah pembelajaran yang kebenarannya perlu dipahami semua umat manusia bukan hanya umat Islam aja.

B. Penyajian Data

Pada caption dari postingan Okina Fitriani melalui akun instagramnya @Okina_Fitriani pada tanggal 07 Februari 2020 terdapat dua postingan yang diunggah. Postingan pertama dengan judul "Anak Laki-Laki Harus Dekat Dengan Siapa" dan postingan yang kedua yakni "Anak Perempuan Harus Dekat Dengan Siapa". Pada caption postingan pertamanya yakni "Anak Laki-Laki Harus Dekat Dengan Siapa" menggunakan 157 kalimat dengan foto sang anak pertamanya laki-laki yang kini berusia 19 tahun dan tengah mengenyam pendidikan di United Kingdom Irlandia

Sedangkan pada caption postingan kedua yang berjudul "Anak Perempuan Harus Dekat Degan Siapa" terdiri dari 261 kalimat dengan foto para anak perempuan dari tim alumni enlightening parenting yang ia bentuk tim tersebut pada tahun 2015 silam. Berikut adalah teks dari caption pada akun instagram @Okina_Fitriani postingan pertama dan kedua tanggal 07 Februari 2020 ;

[Postingan Pertama]

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 4 1 Anak Lelaki Seharusnya Dekat Dengan Siapa

Di usia 6 tahun ke bawah, baik anak laki-laki maupun perempuan memerlukan figur yang seimbang antara ayah dan ibu. Ibu sebagai sosok yang nurturing ayah sebagai sosok problem solving dan bermain. Di usia 7 tahun ketika anak sudah masuk periode ibadah dimana fitrah tanggungjawab berkembang, anak lelaki

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

harus dekat dengan ayahnya. Belajar being a man and all their responsibilities termasuk adab dan skills.

Setelah baligh, anak lelaki ditingkatkan porsi kedekatan pada ibu, agar menguat rasa empathy, menyayangi dan belajar melindungi karena sebentar lagi akan menjadi sosok suami dan ayah. Sentuhan dan kasih sayang ibu juga meningkatkan supply oxytocin sehingga anak tidak mencari sosok bonding terlalu dini (pacaran). Tetapi si ibu tentu juga harus tahu diri, tidak memperlakukan sebagai bayi, tetapi memperlakukannya dengan penuh respect dan penghargaan sebagai pria muda.

Hari ini saya dan anak lanang jalan berdua saja. Berdiskusi mulai dari genre musik indie, rugby, computer facility and makan sushiii 😀

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

okina_fitriani • Diikuti

aduh naak jangan gendut-gendut"(kalaupun gendut kan anda yang ngasih makan). Apalagi kalau si ibu lalu membandingkan dengan dirinya, tambah runyam.
Ibu juga dilarang mengeluh atas peran jenisnya. Gini lho nak ngga enaknya jadi perempuan.. bla bla bla.. karena ini sangat berpengaruh pada self image dan kesehatan mentalnya Jadi, seorang ibu yang sedang mendampingi anak perempuannya bertumbuh harus steady dan contented. Siapa yang berperan dalam membantu ibu steady dan contented? Ya tentu suaminya. Garis bawahi kata membantu ya.. artinya mom's steadiness and contented are her own responsibility.
Maka, jangan dikira meski di usia ini

Disukai oleh annisagita_ dan 805 lainnya

7 FEBRUARI

okina_fitriani • Diikuti

Di usia ini ayah harus memperlakukan anak perempuan dengan respectful, bukan diuyel-uyel seperti bayi, kasih sayang yang terhormat menghasilkan anak permpuan yang menghormati dirinya sendiri. Ayah juga menegakkan aturan dengan kasih sayang dan anak belajar taat.
Kali ini silahkan mention teman-teman anda yang anaknya perempuan.
Foto dari koleksi keluarga team sharing @nuriiaprilia @zamzelova @etimutiaa
#enlighteningparenting
#okinafitriani

46 ming

Disukai oleh annisagita_ dan 805 lainnya

7 FEBRUARI

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 4 2 Anak Perempuan Seharusnya Dekat Dengan Siapa

Nah anak perempuan ternyata unik lho.. Jadi simak baik-baik ya..

Seperti juga anak lelaki di awal perkembangannya, mereka memerlukan figur yang seimbang antara ayah dan ibu sebagai sosok problem solving yang penyayang dan nurturing. Lalu diusia 7 hingga baligh anak perempuan dekat dengan ibu untuk mempelajari semua perannya kelak sebagai perempuan dewasa, istri dan ibu.

Tetapiiiii.. hati-hati.. anak perempuan rentan terhadap kritik (researched by Baron-Cohen). So.. ibu perlu hati-hati untuk tidak mengkritik penampilan fisiknya, "aduh nak kamu kok item, aduh naak jangan gendut-gendut" (kalaupun gendut kan anda yang ngasih makan). Apalagi kalau si ibu lalu membandingkan dengan dirinya, tambah runyam.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Ibu juga dilarang mengeluh atas peran jenisnya. Gini lho nak ngga enaknya jadi perempuan.. bla bla bla.. karena ini sangat berpengaruh pada self image dan kesehatan mentalnya Jadi, seorang ibu yang sedang mendampingi anak perempuannya bertumbuh harus steady dan contented. Siapa yang berperan dalam membantu ibu steady dan contented? Ya tentu suaminya. Garis bawahi kata membantu ya.. artinya mom's steadiness and contented are her own responsibility.

Maka, jangan dikira meski di usia ini anak perempuan sebaiknya dekat dengan ibu, lalu ayah bebas merdeka. Punteen.. namanya juga pemimpin. Kagak ada matinye.

Saat anak memasuki usia remaja, peran ayah semakin mendekat, agar anak belajar membuat keputusan, terpenuhi kebutuhan perhatian, bonding dan kasih sayang sehingga tidak craving lalu mencari-cari di luar. Di usia ini ayah harus memperlakukan anak perempuan dengan respectful, bukan diuyel-uyel seperti bayi, kasih sayang yang terhormat menghasilkan anak permpuan yang menghormati dirinya sendiri. Ayah juga menegakkan aturan dengan kasih sayang dan anak belajar taat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

A. Pembahasan Hasil Penelitian (Analsis Data)

Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih dan digunakan yakni menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yakni dengan melakukan reduksi, penyajian, dan kesimpulan data. Maka diperoleh data diksi dakwah dari postingkan akun Instagram Okina_Fitriani.

Peneliti dalam hal ini menjabarkan kalimat yang masuk dalam kategori diksi dakwah sesuai dengan panduan buku Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Prof. Ali Aziz.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tabel 4 1 Postingan pertama dalam akun Instagram okina_fitriani

No	Diksi Dakwah	Kalimat	Paragraf
1.	Qaulan Layyina	*"Di usia 6 tahun ke bawah, baik anak laki-laki maupun perempuan memerlukan figur yang seimbang antara ayah dan ibu".*	Paragraf 1.
2.	Qaulan Maysura	*"Setelah baligh, anak lelaki ditingkatkan porsi kedekatan pada ibu, agar menguat rasa empathy, menyayangi dan belajar melindungi karena sebentar lagi akan menjadi sosok suami dan ayah".*	Paragraf 2.
3.	Qaulan Tsaqila	-	-
4.	Qaulan Sadida	*"Ibu sebagai sosok yang nurturing ayah sebagai sosok problem solving dan bermain".* *"Sentuhan dan kasih sayang ibu juga meningkatkan supply oxytocin sehingga anak tidak mencari sosok bonding terlalu dini (pacaran)".*	Paragraf 1, 2, dan 3.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

		"Tetapi si ibu tentu juga harus tahu diri, tidak memperlakukan sebagai bayi, tetapi memperlakukannya dengan penuh respect dan penghargaan sebagai pria muda". *"Hari ini saya dan anak lanang jalan berdua saja. Berdiskusi mulai dari genre musik indie, rugby, computer facility and makan sushiii".*	
5.	Qaulan Ma'rufa	*"Di usia 7 tahun ketika anak sudah masuk periode ibadah dimana fitrah tanggungjawab berkembang, anak lelaki harus dekat dengan ayahnya".*	Paragraf 1.
6.	Qaulan Baligha	*"Belajar being a man and all their responsibilities termasuk adab dan skills".*	Paragraf 1.
7.	Qaulan Karima	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berdasarkan daftar tabel diatas, terdapat beberapa pesan yang sesuai dengan tujuh ketentuan pemilihan kata untuk berdakwah atau kajian diksi dakwah. Penjabaran dari tujuh diksi dakwah tersebut, sebagai berikut:

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

1. **Diksi Dakwah *Qaulan Layyina* (Perkataan yang lembut).**

Arti kata *layyina* adalah lembut, kata *layyinan* ini merupakan bahasa arab lawan kata dari *hasyunah* yg berarti kasar.[1] Perkataan yang lemah lembut, membuat manusia terkesan menyambut baik pesan-pesan yang di sampaikan. Pada postingan pertama kalimat pertama, Okina dalam akun instagramnya menyampaikan:

"Di usia 6 tahun ke bawah, baik anak laki-laki maupun perempuan memerlukan figur yang seimbang antara ayah dan ibu".

Narasi yang dikembangkan Okina dalam postingannya tersebut menggunakan perkataan yang lemah lembut. Peneliti melihat bahwa narasi tersebut dibangun dengan memenuhi beberapa karakteristik diksi dakwah *Qaulan Layyina,* seperti di antaranya:

- Perkataan yang memberikan motivasi untuk melakukan kebaikan. (Okina melalui akun Instagramnya tersebut memberikan sentuhan kepada para orang tua agar senantiasa menemani anaknya baik laki-laki maupun perempuan. Okina dalam hal ini telah memberikan motivasi kepada para orang tua terkhusus pengikut akun instagramnya untuk melakukan hal-hal yang mempunyai impak kebaikan).
- Perkataan yang lembut dan baik. (Narasi pembuka dari postingannya ini menggunakan diksi yang lembut, tidak ada

[1]Moh Ali Aziz. *Publick Speaking Gaya dan Teknik Pidato*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), 210.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

caci-maki, kata kotor, atau mendiskreditkan orang lain. Melainkan menghimbau atau memberikan motivasi kepada para pengikut instagramnya dengan diksi yang lembut dan baik, baik di sini dalam artian motivasi yang diberikan adalah tindakan kebaikan, bukan mengajari mencuri, memukul, membentak, dan lain sebagainya Tapi diajarkan untuk selalu ada membimbing anak ketika usia enam tahun ke bawah).

- Perkataan yang tidak tercela, tidak kasar, dan tidak mendorong tindakan kekerasan. (Okina dalam kalimat pertama postingannya itu tidak ada tendesi mengajak orang lain untuk berbuat kekerasan, bahkan kata yang dinarasikan pun tidak ada unsur celaan dan kata yang kasar).
- Perkataan yang bisa memengaruhi orang menuju kebaikan dan kebenaran. (Okina menanamkan pola pikir ke para pengikut akun instagramnya, bahwa anak di usia enam tahun ke bawah, perlu sosok figur ayah dan ibu. Narasi ini dibangun untuk bahan internalisasi kepada orang lain agar mengimplementasikan informasi kebaikan tersebut, sebelum masuk ke dalam inti pembicaraan).

Perkataan pembicara yang lembut akan membuat manusia terkesan dan cenderung menyambut baik pesan-pesan yang selanjutnya akan disampaikan. Jika pembicara menyampaikan dengan kata-kata yang menyakitkan, maka manusia tidak akan yang mau menerima, bahkan sikap tunduk pun tidak ada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2. **Diksi Dakwah Qaulan *Maysura* (Perkataan yang menyenangkan dan menyemangati).**
   Beberapa ahli tafsir menakwilkan bahwa *Qaulan Maysura* merupakan perkataan yang lemah lembut, mudah dipahami, tidak membingungkan, dan tidak menyakitkan hati.[2] Diksi dakwah *Qaulan Maysura* ini terdapat dalam paragraf kedua kalimat pertama.
   "Setelah baligh, anak lelaki ditingkatkan porsi kedekatan pada ibu, agar menguat rasa empathy, menyayangi dan belajar melindungi karena sebentar lagi akan menjadi sosok suami dan ayah".
   Narasi tersebut masuk ke dalam *Qaulan Maysura* karena sesuai dengan definisinya yaitu perkataan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Okina Fitriani ini melalui akun instagramnya memberikan informasi dan membangun semangat para pembacanya untuk lebih meningkatkan kedekatan ibu dengan anak laki-laki ketika telah menginjak baligh. Kata-kata Okina ini juga turut membangkitkan optimisme pembaca untuk terus belajar menyayangi anaknya menjadi pribadi yang baik, sebab dalam *Qaulan Maysura* ini tujuannya untuk memelihara keharmonisan dalam tata pergaulan umat. Narasi tersebut juga tidak menimbulkan banyak penafsiran karena kata yang disusun memang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

3. **Diksi Dakwah *Qaulan Sadida* (Perkataan yang jujur dan memotivasi kepada kebenaran)**
   Kata *Sadida* berarti meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. *Qaulan Sadida* adalah sebuah

[2]*Ibid.,* 213.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ucapan yang berisikan nasihat yang dapat meruntuhkan seseuatu keburukan dan memperbaiki ke arah yang lebih baik dan benar.[3] Postingan akun Instagram Okina_Fitriani ini lebih mendominasi dengan pemakaian diksi dakwah *Qaulan Sadida,* dalam postingan tersebut muncul sebanyak tiga narasi teks di antaranya sebagai berikut:

"Ibu sebagai sosok yang nurturing, ayah sebagai sosok problem solving dan bermain".

Narasi dalam kalimat kedua pada paragraf satu ini masuk ke dalam pemilihan diksi dakwah *Qaulan Sadida,* sebab dalam kalimat ini memenuhi karakteristik *Qaulan Sadida:*

- Perkataan yang jujur dan bisa membawa seseorang pada kebenaran dan perilaku terpuji.

  Kalimat ini tidak mengandung unsur penipuan karena memang ibu harus menjadi figur pengasuh yang baik dan ayah harus menjadi figur yang bertanggungjawab memecahkan permasalahan dan ajang bermain dengan anak. Lewat narasi Okina ini pembaca akan melihat ini sebagai perkataan yang jujur, dan akan diimplementasikan menjadi tindakan yang baik.
- Perkataan yang benar dan diridhai Allah.

  Kalimat postingan ini benar dan didukung dengan ajaran agama Islam. Allah akan meridhai orang yang berbuat baik kepada orang lain, apalagi anak sendiri. (*cari ayat atau hadist untuk memperkuat*).
- Perkataan yang benar dan tepat

[3]*Ibid.,* 216.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Kalimat ini berisikan tentang informasi serta ajakan untuk selalu menjadi pendamping anak. Kalimat ini mengandung perkataan yang benar dan mengandung nilai nasihat yang dalam. Pembaca akan digiring untuk memahami secara tepat makna dari narasi tersebut. Pembaca akan mengaktualisasikan dirinya untuk menjadi *nurturing* dan *problem solving* buat anaknya

- Perkataan yang tidak menyakitkan hati.
  Kalimat ini tidak mengandung unsur cacian, sindiran, atau kata kotor yang menyakitkan hati pembaca. Okina dalam postingan akun instagramnya memberikan informasi yang singkat dan jelas.

Pemilihan diksi dakwah *Qaulan Sadida* ini juga terdapat dalam paragram dua kalimat kedua.
"Sentuhan dan kasih sayang ibu juga meningkatkan supply oxytocin sehingga anak tidak mencari sosok bonding terlalu dini (pacaran)".
Kalimat ini seperti paragraf satu kalimat kedua, mengandung unsur perkataan yang jujur dan memotivasi kepada kebenaran. Okina membubuhi motivasi ini dengan istilah psikologi dan memotivasi orang tua untuk mendidik anaknya agar setidaknya menghindari berpacaran. Stigma yang berkembang di masyarakat pacaran merupakan tindakan yang mengarah atau menjurus ke hal negatif. Maka Okina menyerukan kepada para ibu untuk selalu meningkatkan perhatian kepada anak laki-lakinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik *Qaulan Sadida* yang telah tersebut di atas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

"Tetapi si ibu tentu juga harus tahu diri, tidak memperlakukan sebagai bayi, tetapi memperlakukannya dengan penuh respect dan penghargaan sebagai pria muda".

Pada paragraf kedua kalimat ketiga ini Okina mencoba meruntuhkan suatu perilaku yang buruk, dan memberikan solusi terbaik untuk membenarkan perilaku tersebut. Ibu dalam mengasuh anak laki-laki juga perlu introspeksi diri agar tidak memperlakukan anaknya yang telah menginjak remaja dengan perlakuan yang sama saat bayi. Okina dalam hal ini menjadi penutur bijak (*Ahlul hikmah*), kalimat yang disampaikan dikemas secara sederhana, bahasa yang lurus, dan singkat, sehingga tepat sasaran.

"Hari ini saya dan anak lanang jalan berdua saja. Berdiskusi mulai dari genre musik indie, rugby, computer facility and makan sushiii".

Akhir paragraf Okina membeberkan sebuah narasi yang kejujuran, di mana ia menceritakan hal yang terjadi di tanggal 7 Februari 2020 bahwa ia keluar dengan anak laki-lakinya. Kejujuran itu dapat diperkuat dari foto postingannya. Okina menjadi seorang konsultan parenting harus berpegang teguh pada kebenaran dan kejujuran, agar ia memperoleh kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Okina juga telah mengaplikasikan pemilihan diksi dakwah *Qaulan Sadida,* ia mampu mengatur tata bahasa yang bisa menyentuh sasaran dan inti permasalahan secara tepat. Lebih khusus di akhir paragraf postingannya, ia memberikan diorama kecil dari apa yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

4. **Diksi Dakwah *Qaulan Ma'rufa* (Perkataan yang menyejukkan dan mudah dimengerti)**

Secara bahasa *Qaulan Ma'rufa* ini mengandung pengertian ungkapan yang baik dan pantas. Dalam Alquran kata ini digunakan untuk orang yang belum dewasa atau kurang cerdas sehingga memerlukan kata-kata yang mudah di cerna.[4]

"Di usia 7 tahun ketika anak sudah masuk periode ibadah dimana fitrah tanggungjawab berkembang, anak lelaki harus dekat dengan ayahnya".

Pada paragraf pertama kalimat ketiga ini menampilkan narasi yang jelas dibanding kalimat yang lain. Sebab dalam kalimat ini Okina secara komprehensif mamakai bahasa Indonesia dan mudah dimengerti bagi orang-orang yang baru mengikuti akun instagram Okina_Fitriani. Kalimat ini secara karakteristik *Qaulan Ma'rufa* telah memenuhi, seperti di antaraya bahasa yang digunakan lembut, tidak berbelit-belit (fokus dalam persoalan), dan sederhana. Secara eksplisit Okina menyebut bahwa di umur tujuh tahun anak lelaki harus lebih dekat dengan sosok ayah, karena di umur tersebut fase anak mengenal ibadah dan tanggungjawab. Kata-kata yang disusun Okina ini berdasarkan kaidah bahasa yang berlaku.

5. **Diksi Dakwah *Qaulan Baligha* (Perkataan yang mengesankan).**

Pakar bahasa menyatakan bahwa huruf tersebut mengandung arti tersampaikannya sesuatu pada suatu tempat atau keadaan. Ia juga memiliki makna "cukup" karena kecukupan mengandung arti

[4]*Ibid.,* 219.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sampainya sesuatu pada batas yang dibutuhkan. Kata *baligha* juga diartika sebagai nasihat yang mendorong orang kepada keinsafan atau kebaikan dan keimanan yang sejati.[5]

"Belajar being a man and all their responsibilities termasuk adab dan skills".

Kalimat ini mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, berbeda dengan *Qaulan Ma'rufa,* dalam paragraf pertama kalimat keempat ini Okina memberikan perkataan yang benar dan membekas dijiwa dan membuat hati penerimanya merasa senang dan gembira. Kalimat ini sesuai dengan karakteristik *Qaulan Baligha,* di antaranya:

- Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan

  Okina dalam hal ini memberikan pemahaman dengan menuturkan untuk belajar menjadi seorang lelaki dan mengemban tanggungjawab antara adab dan keterampilan.
- Kalimatnya tidak bertele-tele, tetapi tidak pula singkat sehingga mengaburkan pesan.

  Kalimat yang disusun langsung tertuju fokus persoalan, di mana seorang ayah harus belajar mendidik anak dan tahu tentang tanggungjawab menjadi seorang ayah.
- Kosakata yang merangkai kalimat tidak asing bagi pendengar, mudah diucapkan, dan tidak berat di telinga pendengar.

  Terlihat dalam komentar postingan tersebut yang di like 1.045 orang dan mendapatkan komentar sebanyak 114 oleh para

[5]*Ibid.,* 221.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pengikutnya mampu menelaah narasi Okina, di mana ada beberapa contoh yang diambil dari komentar audiensnya yakni @umi_naureenbiancakinansagara mengatakan:

"MasyaAllah…. Anak lelakiku baru umur 5 bulan bu @okina_fitriani pembelajaran banget bagi saya dan suami @abi_dhani

Komentar yang lainnya datang dari akun brnam@hana_nadia_karimah yang juga mengutarakan kesetujuannya terhadap pesan yang disampaikan oleh Okina

"@bangkitguna di follow bi akun ini.. umi punya juga bukunya dirumah yang EP InsyaAllah membantu kita dalam mendidik anak bi postingannya ☺".

Darisini bisa dilihat bahwa Okina menyampaikan dengan kata dan kalimat yang sangat pas sehingga dapat diterima oleh audiens dengan baik dan mendapatkan respon yang baik pula. Serta dapat dipelajari dengan mudahnya.

Tipe diksi semacam ini merupakan bagian dari sub pemilihan kata umum dan kata khusus, jadi suatu bahasa yang terdiri dari kata umum, dipakai oleh masyarakat di berbagai kalangan, mereka adalah dari rakyat biasa dan kaum-kaum yang terpelajar. Kata-kata ini yang kemudian dipakai untuk bahasa harian, semua dapat diutarakan dengan kata populer.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tabel 4 2 Postingan kedua dalam akun Instagram okina_fitriani

No	Diksi Dakwah	Kalimat	Paragraf
1.	Qaulan Layyina	*"Nah anak perempuan ternyata unik lho.. Jadi simak baik-baik ya".*	Paragraf 1.
2.	Qaulan Maysura	*"Lalu diusia 7 hingga baligh anak perempuan dekat dengan ibu untuk mempelajari semua perannya kelak sebagai perempuan dewasa, istri dan ibu".* *"Maka, jangan dikira meski di usia ini anak perempuan sebaiknya dekat dengan ibu, lalu ayah bebas merdeka. Punteen.. namanya juga pemimpin. Kagak ada matinye".*	Paragraf 1 dan Paragraf 4
3.	Qaulan Tsaqila	"*Tetapiiiii.. hati-hati.. anak perempuan rentan terhadap kritik (researched by Baron-Cohen). So.. ibu perlu hati-hati untuk tidak mengkritik penampilan fisiknya, "aduh nak kamu kok item, aduh naak*	Paragraf 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

		jangan gendut-gendut" (kalaupun gendut kan anda yang ngasih makan). Apalagi kalau si ibu lalu membandingkan dengan dirinya, tambah runyam".	
4.	Qaulan Sadida	*"Nah anak perempuan ternyata unik lho.. Jadi simak baik-baik ya. Seperti juga anak lelaki di awal perkembangannya, mereka memerlukan figur yang seimbang antara ayah dan ibu sebagai sosok problem solving yang penyayang dan nurturing. Lalu diusia 7 hingga baligh anak perempuan dekat dengan ibu untuk mempelajari semua perannya kelak sebagai perempuan dewasa, istri dan ibu".* *"Tetapiiiii.. hati-hati.. anak perempuan rentan terhadap kritik (researched by Baron-Cohen). So.. ibu perlu hati-hati untuk tidak mengkritik penampilan fisiknya, "aduh nak kamu*	Paragraf 1, 2, 3, 4, dan 5.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

		kok item, aduh naak jangan gendut-gendut" (kalaupun gendut kan anda yang ngasih makan). Apalagi kalau si ibu lalu membandingkan dengan dirinya, tambah runyam". *"Ibu juga dilarang mengeluh atas peran jenisnya. Gini lho nak ngga enaknya jadi perempuan.. bla bla bla.. karena ini sangat berpengaruh pada self image dan kesehatan mentalnya Jadi, seorang ibu yang sedang mendampingi anak perempuannya bertumbuh harus steady dan contented. Siapa yang berperan dalam membantu ibu steady dan contented? Ya tentu suaminya. Garis bawahi kata membantu ya.. artinya mom's steadiness and contented are her own responsibility".* *"Maka, jangan dikira meski di usia ini anak*	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

		perempuan sebaiknya dekat dengan ibu, lalu ayah bebas merdeka. Punteen.. namanya juga pemimpin. Kagak ada matinye". *"Saat anak memasuki usia remaja, peran ayah semakin mendekat, agar anak belajar membuat keputusan, terpenuhi kebutuhan perhatian, bonding dan kasih sayang sehingga tidak craving lalu mencari-cari di luar. Di usia ini ayah harus memperlakukan anak".*	
5.	Qaulan Ma'rufa	*"Ibu perlu hati-hati untuk tidak mengkritik penampilan fisiknya, "aduh nak kamu kok item, aduh naak jangan gendut-gendut" (kalaupun gendut kan anda yang ngasih makan). Apalagi kalau si ibu lalu membandingkan dengan dirinya, tambah runyam".*	Paragraf 2.
6.	Qaulan Baligha	*"Saat anak memasuki usia remaja, peran ayah*	Paragraf 5.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

		semakin mendekat, agar anak belajar membuat keputusan, terpenuhi kebutuhan perhatian, bonding dan kasih sayang sehingga tidak craving lalu mencari-cari di luar. Di usia ini ayah harus memperlakukan anak".	
7.	Qaulan Karima	"*Saat anak memasuki usia remaja, peran ayah semakin mendekat, agar anak belajar membuat keputusan, terpenuhi kebutuhan perhatian, bonding dan kasih sayang sehingga tidak craving lalu mencari-cari di luar".*	Paragraf 5

Berdasarkan daftar tabel diatas, terdapat beberapa pesan yang sesuai dengan tujuh ketentuan pemilihan kata untuk berdakwah atau kajian diksi dakwah. Penjabaran dari tujuh diksi dakwah tersebut, sebagai berikut:

1. **Diksi Dakwah *Qaulan Layyina* (Perkataan yang lembut).**
   Arti kata *layyina* adalah lembut, kata *layyinan* ini berasal dari bahasa arab yang merupakan lawan kata dari kata *hasyunah* yg memiliki arti kasar.[6] Perkataan yang lemah lembut, dapat membuat

[6]*Ibid.,* 210.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

manusia terkesima dan menyambut baik pesan-pesan yang di sampaikan. Pada postingan keduanya kalimat pertama, Okina dalam akun instagramnya menyampaikan:

"*Nah anak perempuan ternyata unik lho.. Jadi simak baik-baik ya".*

Narasi yang dikembangkan oleh Okina dalam postingannya tersebut menggunakan perkataan yang lemah lembut. Peneliti melihat bahwa narasi tersebut dibangun dengan memenuhi beberapa karakteristik diksi dakwah *Qaulan Layyina,* seperti di antaranya:

- Perkataan yang memberikan motivasi untuk melakukan kebaikan. (Okina melalui akun Instagramnya tersebut memberikan sentuhan kepada para orang tua agar senantiasa menemani anaknya baik laki-laki maupun perempuan. Okina dalam hal ini telah memberikan motivasi kepada para orang tua terkhusus pengikut akun instagramnya untuk melakukan hal-hal yang mempunyai impak kebaikan) dan mengajak untuk mendidik anak dengan ilmu secara lembut tanpa melukai hati.
- Perkataan yang lembut dan baik. (Narasi pembuka dari postingannya ini menggunakan diksi yang lembut, dan membuat orang penasaran, dari kata yang orang lain. Melainkan menghimbau atau memberikan motivasi kepada para pengikut instagramnya dengan diksi yang lembut dan baik yang membuat orang akhirnya mau untuk belajar dan mengkaji apa yang akan dibahas Okina, jika bisa digantikan dengan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

diksi yang sembarangan mungkin kalimat tersebut dapat diganti dengan kalimat ajakan yang langsung menyentuh sanubari secara kasar, namun karena okina menerapkan diksi yang baik dan benar sesuai dengan islam namun dibungkus secara global, maka ia menggunakan kalimat yanfg lebih ringkas namun sangat menarik untuk diikuti lebih lanjut.

- Perkataan yang tidak tercela, tidak kasar, dan tidak mendorong tindakan kekerasan. (Okina dalam kalimat pertama postingannya itu tidak ada tendesi mengajak orang lain untuk berbuat kekerasan, bahkan kata yang dinarasikan pun tidak ada unsur celaan dan kata yang kasar, ia mengajak para audiensinya untuk belajar secara perlahan dan pasti).
- Perkataan yang bisa memengaruhi orang menuju kebaikan dan kebenaran. (Okina menanamkan pola pikir ke para pengikut akun instagramnya, bahwa sebagai orang tua hendaknya memahami anak dan mendidik anak tentunya dengan cara dan metode yang benar, melalui postingan tersebut perlahan Okina memberikan pembelajaran-pembelajaran parenting tentunya dengan kata yang lembut.

Perkataan atau pembicara yang lembut akan membuat audiens yang menerima sebuah perkataan tersebut menjadi terkesan dan cenderung menyambut baik apa pesan demi pesan yang selanjutnya akan disampaikan. Jika seorang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pembicara menyampaikan dengan kata-kata yang menyakitkan yang mengandung cacian bahkan hinaan, maka audiens tidak ada yang mau menerima perkataa tersebut, bahkan sikap tunduk dan terkesima tidak ada, jangankan pada pembicara, pada materinyapun sudah tidak mau menerima hal itu.

2. Diksi Dakwah Qaulan *Maysura* (Perkataan yang menyenangkan dan menyemangati).

Beberapa ahli tafsir menakwilkan bahwa *Qaulan Maysura* merupakan perkataan yang lemah lembut, mudah dipahami, tidak membingungkan, dan tidak menyakitkan hati.[7] Diksi dakwah *Qaulan Maysura* ini terdapat dalam paragraf pertama dan paragraf ke empat:

"Lalu diusia 7 hingga baligh anak perempuan dekat dengan ibu untuk mempelajari semua perannya kelak sebagai perempuan dewasa, istri dan ibu".

"Maka, jangan dikira meski di usia ini anak perempuan sebaiknya dekat dengan ibu, lalu ayah bebas merdeka. Punteen.. namanya juga pemimpin. Kagak ada matinye".

Narasi tersebut masuk ke dalam *Qaulan Maysura* karena sesuai dengan definisinya yaitu perkataan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Okina Fitriani ini melalui akun instagramnya memberikan informasi pada semua pengikut instagramnya yang mau menimba ilmu dan membangun semangat para pembacanya untuk lebih meningkatkan kedekatan ibu dengan anak perempuan terutama ketika

[7]*Ibid.,* 213.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

menginjak di usia 7 tahun dimana usia ini adalah usia yang diperlukan sang anak perempuan untuk membiasakan diri dalam pengajaran menjadi wanitan, anak akan mempelajari jai diri seorang perempuan ya dari sang ibu. Dalam keadaan seperti ini bukan berarti sang Ayah diam saja atau tidak ikut andil dalam pengasuhan anak perempuan, Okina menjelaskan bahawa hakikat seorang lelaki adalah menjadi pemimpin maka seorang ayah hendaknya tidak melepas kendali pengasuhan hanya pada sang istri saja.

3. **Diksi Dakwah *Qaulan Tsaqila* (Perkataan yang berbobot)**

   Kata *Tsaqila* dalam hal ini diartikan sebagai suatu perkataan yang berbobot dan sangat penuh dengan makna. Untuk mencapai prinsip Qaulan Tsaqila, maka pembicara harus menyiapkan sebuah pesan yang jelas berbobot.[8] Seperti yang di tuliskan Okina dalam postingannya pada caption kedua paragraf ke kedua:

   "*Tetapiiii.. hati-hati.. anak perempuan rentan terhadap kritik (researched by Baron-Cohen). So.. ibu perlu hati-hati untuk tidak mengkritik penampilan fisiknya, "aduh nak kamu kok item, aduh naak jangan gendut-gendut" (kalaupun gendut kan anda yang ngasih makan). Apalagi kalau si ibu lalu membandingkan dengan dirinya, tambah runyam".*

   Dari postingan ini Okina langsung *to the point* pada para Ibu bahwa menjadi seorang Ibu tidak boleh

8

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

seena-mena dalam berujar atau bahkan bertindak ke anak, karena hal itu dapat membunuh jiwa sang anak.

Okina meberikan kalimat yang berbobot yang langsung dapat mengena di hati tanpa melukai perasaan para audiens, malah langsung memberi kesadaran bahwa hanya dengan kata-kata saja seorang Ibu bisa melakukan "bullying" tanpa sadar dan membuat kepercayaan sang anak menurun dratis, tentu hal ini dapat maempengaruhi kondisi psikisnya di masa mendatang.

Jelas pada kalimat yang ia tulis, bahwa ia meberikan perkataan yang berbobot atau berat tapi sangat mudah di pahami, bahkan hanya dengan sekali baca.

4. Diksi Dakwah *Qaulan Sadida* (Perkataan yang jujur dan memotivasi kepada kebenaran)

Kata *Sadida* berarti meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. *Qaulan Sadida* adalah sebuah ucapan yang berisikan nasihat yang dapat meruntuhkan seseuatu keburukan dan memperbaiki ke arah yang lebih baik dan benar.[9] Postingan akun Instagram @okina_fitriani ini lebih mendominasi dengan pemakaian diksi dakwah *Qaulan Sadida,* dalam postingan tersebut muncul sebanyak lima paragraf teks salah satu diantaranya sebagai berikut:

"Nah anak perempuan ternyata unik lho.. Jadi simak baik-baik ya. Seperti juga anak lelaki di awal perkembangannya, mereka memerlukan figur yang seimbang antara ayah dan ibu sebagai sosok problem solving yang penyayang dan nurturing".

Kalimat ini diambil pada paragraf ke satu dan dua.

[9]*Ibid.,* 216.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Narasi dalam paragraf ke satu dan dua ini masuk ke dalam pemilihan diksi dakwah *Qaulan Sadida,* sebab dalam kalimat ini memenuhi karakteristik *Qaulan Sadida:*

- Perkataan yang jujur dan bisa membawa seseorang pada kebenaran dan perilaku terpuji.
  Kalimat ini tidak mengandung unsur penipuan karena data yang diambil memang valid berdasarkan resecach serta berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadits dan memang anak tidak lepas dari sosok kedua orangtuanya. Ayah dan Ibu adalah sosok yang sangat dibutuhkan oleh anaknya.
  Orang tua sangatlah berpengaruh sebagai sosok *problem solving* bagi anak-anaknya, jika bukan sang orang tua yang menjadi sosok pelindung dan penasihat, siapa lagi yang akan membimbing anak dan mendapatkan rasa kasih dan aman ?.
- Perkataan yang benar dan diridhai Allah.
  Kalimat postingan ini benar dan didukung dengan ajaran agama Islam. Allah akan meridhai orang yang berbuat baik kepada orang lain, apalagi anak sendiri. Menjadi seorang pelindung dan penasihat anak adalah hal yang baik yang tentunya selain kewajiban sebagai orang tua hal tersebut juga sangat diridhai Allah SWT (*cari ayat atau hadist untuk memperkuat*).
- Perkataan yang benar dan tepat
  Kalimat ini berisi mengenai informasi serta ajakan untuk selalu menjadi pendamping anak. Kalimat ini mengandung perkataan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

yang benar dan mengandung nilai nasihat yang dalam. Pembaca akan digiring untuk memahami secara tepat makna dari narasi tersebut. Pembaca akan mengaktualisasikan dirinya untuk menjadi *nurturing* dan *problem solving* buat anaknya

- Perkataan yang tidak menyakitkan hati. Kalimat ini tidak mengandung unsur cacian, sindiran, bahkan kalimat ini sangat menyadarkan para orang tua untuk mengenali peran dirinya dalam pendidikan anak baik karakter maupunformal, selain itu juga kalimat tersebut tak mengandung kata kotor yang menyakitkan hati pembaca. Okina dalam postingan akun instagramnya memberikan informasi yang singkat dan jelas.

Pemilihan diksi dakwah *Qaulan Sadida* ini juga terdapat dalam paragraf keempat:
"Ibu juga dilarang mengeluh atas peran jenisnya. Gini lho nak ngga enaknya jadi perempuan.. bla bla bla.. karena ini sangat berpengaruh pada self image dan kesehatan mentalnya Jadi, seorang ibu yang sedang mendampingi anak perempuannya bertumbuh harus steady dan contented. Siapa yang berperan dalam membantu ibu steady dan contented? Ya tentu suaminya

Kalimat ini seperti paragraf kedua, mengandung unsur perkataan yang jujur dan memotivasi kepada kebenaran. Okina membubuhi motivasi ini dengan istilah psikologi dan memotivasi seorang ibu untuk tidak mengeluh pada keadaan terutama pada

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

gendernya. Hal tersebut akan menurunkan mental yang baik pada sang anak, bahkan dapat menjadikan sang anak rendah diri sebagai sang anak perempuan dan hal lain yang mengarah atau menjurus ke hal negatif. Maka Okina menyerukan kepada para ibu untuk selalu bersyukur pada apa yang ada dan selalu menjadi seorang ibu yang kuat tentunya hal ini juga ada andil sang suami untuk menguatkan istrinya dalam menjalani perannya sebagai seorang Ibu bagi sang anak perempuannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik *Qaulan Sadida* yang telah tersebut di atas.

5. Diksi Dakwah *Qaulan Ma'rufa* (Perkataan yang menyejukkan dan mudah dimengerti)

Secara bahasa *Qaulan Ma'rufa* ini mengandung pengertian ungkapan yang baik dan pantas. Dalam Alquran kata ini digunakan untuk orang yang belum dewasa atau kurang cerdas sehingga memerlukan kata-kata yang mudah di cerna.[10]

"Ibu perlu hati-hati untuk tidak mengkritik penampilan fisiknya, "aduh nak kamu kok item, aduh naak jangan gendut-gendut" (kalaupun gendut kan anda yang ngasih makan). Apalagi kalau si ibu lalu membandingkan dengan dirinya, tambah runyam".

Pada paragraf ini menampilkan narasi yang jelas dan lugas. Sebab dalam kalimat ini Okina secara komprehensif mamakai bahasa Indonesia dan mudah dimengerti bagi orang-orang yang baru mengikuti akun instagram Okina_Fitriani. Kalimat

[10]*Ibid.,* 219.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ini secara karakteristik *Qaulan Ma'rufa* telah memenuhi, seperti di antaraya bahasa yang digunakan lembut, tidak berbelit-belit (fokus dalam persoalan), dan sederhana. Secara eksplisit Okina menyebut bahwa seorang ibu hendaknya tidak membandingkan anaknya, terutama soal fisik, tidak baik bagi orangg tua yang membandingkan anaknya, karena selain dari menghancurkan rasa percaya dirinya, hal tersebut juga akan membuat ia menghukumi jelek apa yang dikatakan sang ibu yakni misal *"kalau hitam berarti jelek"* padahal pada kenyataannya tidak sama sekali seperti itu.

Maka diksi yang dipakai oleh Okina untuk melarang praktik body shamming di dalam rumah amatlah tepat mudah dipahami dan tidak berbelit-belit. Orang akan dengan mudahnya memahami pesan yang Okina berikan.

6. Diksi Dakwah *Qaulan Baligha* (Perkataan yang mengesankan).

Pakar bahasa menyatakan bahwa huruf tersebut mengandung arti tersampaikannya sesuatu pada suatu tempat atau suatu keadaan. Ia juga memiliki makna "cukup" karena kecukupan memiliki arti sampainya sesuatu pada batas yang dibutuhkan. Kata *baligha* juga dapat diartika sebagai nasihat yang mendorong seseorang kepada keinsafan atau kebaikan dan keimanan yang sejati.[11]

"Saat anak memasuki usia remaja, peran ayah semakin mendekat, agar anak belajar membuat keputusan, terpenuhi kebutuhan perhatian, bonding dan kasih sayang sehingga tidak craving lalu

[11]*Ibid.,* 221.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

mencari-cari di luar. Di usia ini ayah harus memperlakukan anak".

Kalimat ini mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Okina memberikan perkataan yang benar dan membekas dijiwa dan membuat hati penerimanya merasa senang dan gembira. Kalimat ini sesuai dengan karakteristik *Qaulan Baligha,* di antaranya:

- Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan
  Okina dalam hal ini memberikan pemahaman dengan menuturkan untuk belajar menjadi seorang Ayah yang bisa dekat dengan anaknya pada umur yang dibutuhkan.
- Kalimatnya tidak bertele-tele, tidak pula saingkat namun dapat mengaburkan pesan.
  Kalimat yang disusun langsung tertuju fokus persoalan, yakni waktu dimana Ayah harus dekat dengan anak perempuannya di mana seorang ayah harus belajar mendidik anak perempuan untuk bijak dalammengambil sebuah keputusan.
- Kosakata yang merangkai kalimat tidak asing bagi pendengar, mudah diucapkan, dan tidak berat di telinga pendengar. Meskipun terdapat bahasa inggris namun masih mampu dicernah audiens karena tidak menggunakan bahasa inggris yang berkala dan kalimat yang panjang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

7. Diksi Dakwah Qaulan Karima (Perkataan yang sopan)

Qaulan karima memiliki arti yakni perkataan yang sopan, tidak mencela pula tidak menggurui. Sebagai pembicara hendaknya bertutur yang sopan, karena selain untuk merebut hati audiens agar mereka mau menerima pesan yang disampaikan, memilih diiksi yang sopan juga mencerminkan jati diri sang penulis atau pembicara tersebut.[12]Seperti diksi dari Okina yang ia tulis pada paragraf ke lima:

"*Saat anak memasuki usia remaja, peran ayah semakin mendekat, agar anak belajar membuat keputusan, terpenuhi kebutuhan perhatian, bonding dan kasih sayang sehingga tidak craving lalu mencari-cari di luar".*

Dari kalimat yang ditulis Okina, sangat jelas bahwa okina menyampaikan pesannya dengan sopan, dimana ia memberi tahu bahwa seorag ayah mulai berperan terutama ketika usia anak remaja hal ini ia sampaikan dengan jelas tanpa kalimat yang menyudutkan sosok ayah ataupun menggurui, kalimat yang ia pakai hampir seperti bincang bersama ketika berada pada sebuah forum. Ia juga mejelaskan tanpa menggurui dan sopan, bahwa perhatian dan kasih saying seorang ayah sangat berpengaruh besar pada kondisi perasaannya, anak yang dekat dengan ayahnya lebih merasa aman hingga ia merasa tak perlu ada laki-laki lain untuk menemaninya dan menjaganya dikarenakan sosok ayah saja sudah sangatlah cukup.

[12]*Ibid.,* 226.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dari postingan "Anak perempuan seharusnya dekat dengan siapa" terbukti sangat diterima oleh para pengikutnya. Dari postingan kedua di tanggal yang sama yakni 07 Februari 2020 ini terpantau sebanyak 850 orang yang memberikan like pada postiingannya dan komentar sebanyak 98. Kesepakatan para audiens terhadap pembelajaaran yang okina berikan melalui lama akun instagramnya ini dibuktikan juga dengan beberapa komentar dan juga pertanyaan. Pertanyaan yang muncul ini merupakan bentuk penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan. Contoh komentar pertanyaan yang pertama dari akun @firda.aulia.15 yang mengatakan:

"Assalamualaikum mba oki, trimakasih postingannya. Mau nanya mba, kira2 apa yg harus dilakukan suami utk membantu istrinya steady n contented? Trimakasih".

Pertanyaan ini kemudian mendapat balasan langsung dari Okina :

"Mencintai , menghargai dan membantu , sama spt akhlak suami kepada istri dalam islam".

Pada jawaban yang diberikan oleh Okinapun juga menunjukkan bahwa Okina selalu menggunakan kalimat yang sesuai dengan Al Qur'an. Jawaban diatas adalah jawaban yg lugas, berbobot, mudah dimengerti, dan ringan.

Komentar kedua yang menunjukkan bahwa Okina memilih diksi pas dan dapat diterima diutarakan oleh pemilik akun bernama @putriayumelati

"*Ijin repost ke stories Ibu @okina-fitriani InsyaAllah selalu mohon bimbingan Allah untuk mendampingi anak2".*

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Bukan hanya mampu diterima dengan baik saja seluruh pesan yang disampaikan okina, namun dapat dipahami dengan mudah sehingga orang lain dengan senang hati untuk berbagi ilmu yang Okina tebar. Jika Okina memilih diksi yang sangat tidak bagus bahkan taka da kriteria penyampaian diksi, maka kecil sekali kemungkinan untuk orang terkesima, masuk dalam hati dan fikiran kemudian berinisiatif untuk menyebarkan ilmu tang berbentuk caption dengan diksi tersebut.

Tipe diksi semacam ini merupakan bagian dari sub pemilihan kata umum dan kata khusus, jadi suatu bahasa yang terdiri dari kata umum, dipakai oleh masyarakat di berbagai kalangan, mereka adalah dari rakyat biasa dan kaum-kaum yang terpelajar. Kata-kata ini yang kemudian dipakai untuk bahasa harian, semua dapat diutarakan dengan kata populer.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pesan akhlak yang di sampaikan Okina Fitriani yang berbentuk diksi dakwah dalam postingan instagramnya yang diambil tanggal 07 Februari 2020 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan ketepatan pemilihan kata, Okina Fitiani mampu menyusun kata demi kata dan dipilih sesuai postingan yang ia unggah dan memilih kata sesuai dengan kaidah diksi dalam al Qur'an juga menyampaikannya berdasar cara kerja otak manusia dan ilmu komunikasi yang baik. Melalui caption pemilihan kata yang dipakai oleh Okina orang lain bisa mendapatkan pesan akhlak melalui diksi yang dipakai yang didalamnya mengandung unsur-unsur diksi dakwah dalam Al Qur'an. Seperti pada kutipan kalimat captionnya "*Maka, jangan dikira meski di usia ini anak perempuan sebaiknya dekat dengan ibu, lalu ayah bebas merdeka. Punteen.. namanya juga pemimpin. Kagak ada matinye".* Dari kalimat ini Okina berpesan akhlak pada audiens dan pengikut instagramnya, bahwa seorang ayah haruslah tetap mengawal perkembangan anak perempuan meski seorang anak perempuan memiliki masa umur pertumbuhan yang butuh banyak bimbingan seorang ibu, bagaimanapun seorang Ayah adalah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pemimpin maka tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya pada keluarga.

Berdasarkan kesesuaian diksi dakwah dalam al qur'an yang terdiri dari tujuh qaulan yang ditulis dalam buku Publick Speaking dan gaya bahasa, okina sudah mampu menuliskan diksi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan pada Al Qur'an, yang pada akhirnya melahirkan pesan akhlak karena dalam postingannya ia mengajak para orang tua untuk mengenali pengajaran yang tepat untuk sang anak melalui pendekatan diri baik dari ayah atau ibu di waktu usia pertumbuhan tertentu.

B. Rekomendasi

Menurut seorang pendakwah atau pembicara, sebuah diksi dalam menyusun kalimat adalah salah satu komponen yang penting, karena mereka dapat membentuk pikiran dari audiens juga dengan diksi mereka, dengan kalimat mereka, maka memahami kaidah-kaidah diksi yang benar sangat dibutuhkan. Jika pemilihan diksi di sepele kan maka akan mempengaruhi kesan mad'u atau audiens nantinya pada pesan dakwah yang disampaikan oleh pembicara. Diksi dalam Al Qur'an adalah rujukan yang paling tepat dalam upaya menyusun kalimat dengan baik dan benar. Nantinya dari hal tersebut akan melahirkan pesan akhlak yang sesuai dan dapat di terima dengan baik oleh para audiens.

Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, maka besar harapan peneliti untuk ada penelitian serupa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

di kemudian hari yang lebih mengembangkan pesan akhlak dari diksi yang ditulis oleh Okina Fitriani.

Kedepannya besar harapan peniliti dapat mengkaji hal ini dengan menggunakan analisis yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk semaksimal mungkin dalam mengambil data juga dalam pengerjaannya, baik mengambil data objek yang peneliti lakukan dengan *screen shoot* postingan instagram Okina Fitriani, sampai mewawancarai subjek guna mengetahui sebenar-benarnya proses penulisan pesan akhlak yang dijadikan objek penelitian. Wawancara yang peneliti lakukan via telepon dikarekan subjek tinggal di Malaysia.

Selain itu adanya pandemik corona membuat peneliti agak sulit dalam mencari referensi buku secara fisik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Syaamil Qur'an, Al Qur'an Terjemah dilengkapi ushul Fiqh

Alawiyah T., *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Taklim,* Bandung: Mizan, 1997.

Al-Ghazali, *Terjemahan Ihya' ulumuddin Jilid II,* Semarang: Asy-Syifa, 1990.

Al-Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim,* Jogyakarta: Al-Amin, 1997.

Amin A., *Etika (Ilmu Akhlak),* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Anshari E. S., *Wawasan Islam (Pokok-pokok Pikran Tentang Paradigma dan Sistem Islam),* Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Ardani M., *Akhlak Tasawuf Cet ke-2,* Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005.

Aziz M. A., *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Kencana, 2004.

Aziz M. A., *Publick Speaking Gaya dan Tekik,* Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Azwar S., *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Badrudin, *Akhlak Tasawuf (cet.II),* Serang: IAIB Press, 2012.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Bungin B., *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya,* Jakarta: Kencana, 2015.

Hikmat M. M., *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak/

Https://www.liputan6.com/tekno/read/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya

Keraf G., *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 1985.

Kitab Shahih Al- Bukhori, no 3202

Manzilati A., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi,* Malang: UB Press, 2017.

Moleong L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV. Remadja Karya, 1989.

Munir M., & Ilahi W., *Manajemen Dakwah,* Jakarta: Kencana, 2009.

Mustafa A., *Akhlak Tasawuf. (cet.3),* Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Nasrullah R., *Hukum Tata Negara, Hukum Pidana dan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.

Nata A., *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Prasetyo D. N., Suharto T., & Adriani E., "Analisi Diksi dan Gaya Bahasa Pada Baliho Kampanye Pemilu di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2018" *Jurnal Widyabstra* (Online), Jilid 6. No 1, diakses pada 14 September 2020 dari e-Journal.

Putrayasa I. B., *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur dan Logika),* Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.

Rakhmat J., *Metode Penelitian Komunikasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Sarwono J., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Shihab Q., *Wawasan Al-Qur'an,* Bandung: Mizan, 2000.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Surakhmad W., *Menyusun Rencana Penelitian,* Bandung: CV Tarsita, 1989.

Suryabrata S., *Metode Penelitian,* Jakarta: Rajawali, 1987.

Suryabrata S., *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Yunus M., *Kamus Bahasa Arab-Indonesia,* Jakarta: Hida Karya Agung, 1990.

Yusuf A. M., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,* Jakarta: Kencana, 2014.

Zhari M., *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf,* Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/